



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KRIMINALITAS MAFIA RUSIA SEBAGAI UPAYA UNTUK  
PEROLEHAN KEKUASAAN PADA MASA PEMERINTAHAN  
PRESIDEN BORIS YELTSIN**

**SKRIPSI**

**ACHMAD RIZKY  
NPM 0806357101**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI RUSIA  
DEPOK  
JULI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KRIMINALITAS MAFIA RUSIA SEBAGAI UPAYA UNTUK  
PEROLEHAN KEKUASAAN PADA MASA PEMERINTAHAN  
PRESIDEN BORIS YALTSIN**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana**

**ACHMAD RIZKY  
NPM 0806357101**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI RUSIA  
DEPOK  
JULI 2012**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 4 Juli 2012



Achmad Rizky

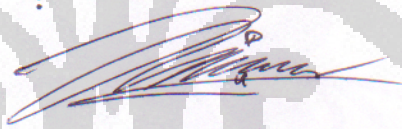
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

**Nama** : Achmad Rizky

**NPM** : 0806357101

**Tanda Tangan** :



**Tanggal** : 4 Juli 2012

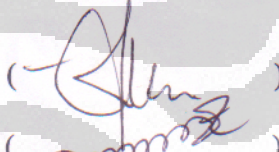


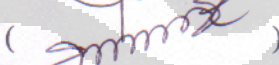
## HALAMAN PENGESAHAN

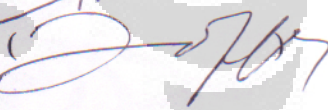
Skripsi yang diajukan oleh :  
Nama : Achmad Rizky  
NPM : 0806357101  
Program Studi : Rusia  
Judul : Kriminalitas Mafia Rusia sebagai Upaya untuk  
Perolehan Kekuasaan pada Masa Pemerintahan  
Presiden Boris Yeltsin

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Ahmad Fahrurodji, M. A. (  )

Penguji : Mina Elfira, Ph. D. (  )

Ketua Sidang : Dr. Zeffry Alkatiri (  )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2012

oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

  
Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.

NIP. 196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas perlindungan serta limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis memiliki kekuatan, kesehatan, dan kesanggupan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang penulis buat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Rusia pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, dimulai dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, akan menjadi sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

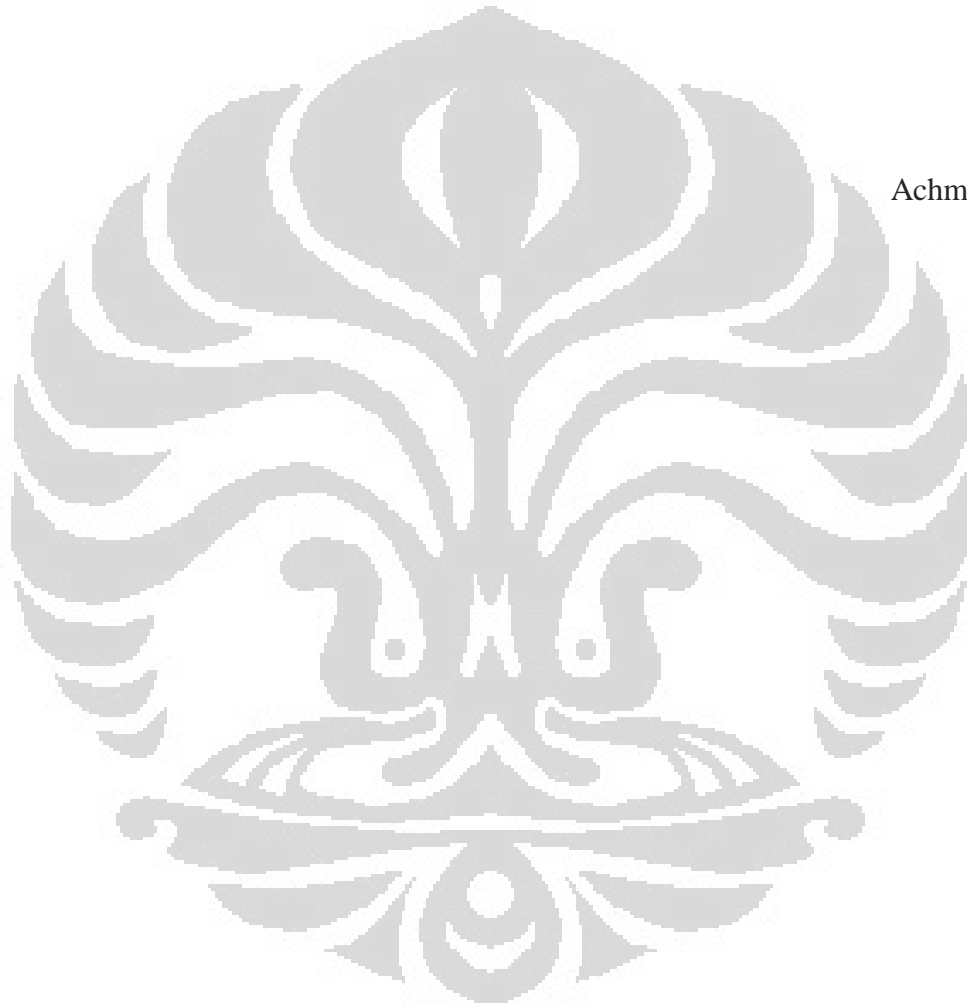
- Bapak Ahmad Fahrurodji, M. A, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam membimbing penulis selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
- Bapak M. Nasir Latief, M. A, selaku dosen Pembimbing Akademis (PA) yang telah mendidik penulis selama menempuh studi di Universitas Indonesia.
- Jajaran staf pengajar program studi Rusia FIB UI yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Rusia FIB UI, yakni, Bapak Ahmad Sujai, M. A., Ibu Mina Elfira, Ph.D., Bapak Banggas Limbong, M. Hum., Ibu Prof. Dr. N. Jenny M.T Hardjatno, Ibu Sari Endahwarni, M. Si., Ibu Dr. Thera Widyastuti, Bapak Fadli Zon, S. S., M. Sc., Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, Ibu Nia Kurnia Sofiah, M. App. Ling., Bapak Reynaldo de' Archellie, S. Hum., Bapak Abuzar Roushanfikri, S. Hum., Ibu Sari Gumilang, M. Hum., Bapak Hendra Kaprisma, S. Hum.

- Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya yang telah memberikan ilmu-ilmunya yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Indonesia.
- Kedua orang tua penulis, yakni Bapak Abdul Rauf dan Ibu Ritha Roring yang hingga saat ini selalu memberi kasih sayang, dukungan, bantuan moril dan materiil serta doa kepada penulis selama penulis hidup. Tidak lupa juga ucapan terima kasih penulis berikan kepada adik-adik penulis, yakni Hany, Romy, dan Moniq, yang juga selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama penulis hidup.
- *Моя Милая Дорогая Девушка* (kekasihku tersayang dan tercinta), Novi Andriani, yang selalu memberikan kasih sayangnya selama ini dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk menemani dan memberikan dukungan moril serta doa untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman seangkatan penulis (angkatan 2008), yakni Asep, Iyus, Adon, Pisces, Riga, Sarom, Ridha, Ismail, Karina, Inas, Ajie, Mutiara, Anggi, Raras, Raisa, Abby, Adit, dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
- Teman-teman angkatan 2009, yakni Erik, Chandra, Sinta, dan lain-lain, dan juga teman-teman angkatan 2010 dan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
- Senior penulis, yakni Bang Arif Budiman yang telah memberikan saran dan dukungan moril untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman satu kost penulis, yakni Indra dan Raihan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
- Teman-teman penulis dalam satu bidang pekerjaan, yaitu Sky, Ayis, Ramly, Jason, Sandy, dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Depok, 4 Juli 2012

Achmad Rizky





**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Rizky  
NPM : 0806357101  
Program Studi : Rusia  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Kriminalitas Mafia Rusia sebagai Upaya untuk Perolehan Kekuasaan pada  
Masa Pemerintahan Presiden Boris Yeltsin**

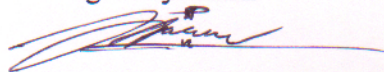
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Depok

Pada tanggal : 4 Juli 2012

Yang menyatakan



(Achmad Rizky)



## ABSTRAK

Nama : Achmad Rizky  
Program Studi : Rusia  
Judul : Kriminalitas Mafia Rusia sebagai Upaya untuk Perolehan Kekuasaan pada Masa Pemerintahan Presiden Boris Yeltsin

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai tindak kriminal yang dilakukan para mafia Rusia sebagai cara untuk memperoleh kekuasaan pada masa pemerintahan Presiden Boris Yeltsin. Penulis menggunakan teori kekuasaan untuk menganalisis cara-cara yang dilakukan para mafia Rusia untuk perolehan dan penanaman kekuasaan, terutama pada masa pemerintahan Presiden Boris Yeltsin dimana perekonomian Rusia berada dalam kehancuran dan sektor-sektor perekonomiannya dikuasai oleh mafia dan oligarki akibat kebijakan privatisasi. Praktek kekerasan dan tindak kriminal lain seperti perdagangan obat-obatan terlarang, pencucian uang, pemerasan, dan lain-lain dilakukan oleh mafia Rusia untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa mengindahkan tata aturan yang berlaku. Hal ini lah yang akan mengantarkan para mafia Rusia untuk memperoleh kekuasaan.

Kata kunci:  
Mafia Rusia, Kekuasaan, Oligarki, Kriminalitas, Privatisasi

## ABSTRACT

Name : Achmad Rizky  
Study Program : Russia  
Title : Criminality of Russian Mafia as a Way to Get Power in the Period of President Boris Yeltsin

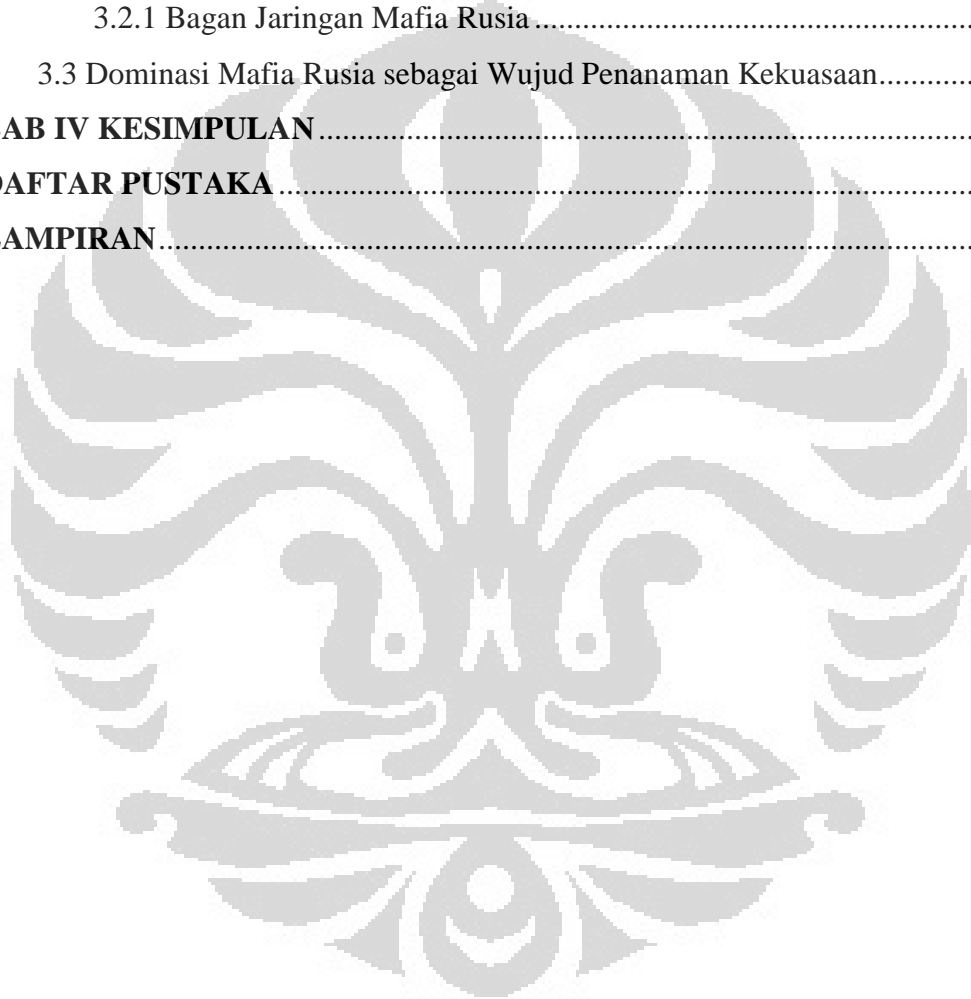
The thesis aims to explain about the criminality of Russian mafias as a way to get power in President Boris Yeltsin era. The author uses the theory of power to analyze the way which is done by the Russian mafias to get and cultivate the power, especially during the President Boris Yeltsin era when the economy of the country was in ruins and other sectors of economy controlled by the mafias and oligarchs due to the privatization policy. The practice of violence and other criminal activities, such as: drug trafficking, money laundering, extortion, and others conducted by the Russian mafias to get the maximum profit without regard to the applicable regulations. This is the one which will deliver the Russian mafias and oligarchs to get the power.

Keywords:  
Russian mafia, Power, Oligarch, Criminality, Privatization

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Metode Penelitian .....	3
1.5 Landasan Teori.....	4
1.6 Tinjauan Pustaka.....	6
1.7 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II Asal-Usul Mafia Rusia</b> .....	11
2.1 Asal-Usul dan Ciri-Ciri Mafia .....	11
2.1.1 Seleksi Menjadi Anggota Mafia .....	12
2.1.2 Ciri-Ciri Umum Mafia .....	13
2.2 Mafia Rusia.....	16
2.2.1 Sejarah Mafia Rusia.....	17
2.2.2 Masa Pemerintahan Yeltsin: Perkembangan Mafia Rusia.....	21
2.2.3 Mafia dan Oligarki Rusia.....	27
2.2.4 Ciri Mafia Rusia.....	29
<b>BAB III Kriminalitas dan Kekuasaan</b> .....	30

3.1 Berbagai Tindak Kriminal untuk Mendapatkan Kekuasaan Berdasarkan Teori Kekuasaan Yang Dikemukakan Oleh Johan Galtung.....	30
3.1.1 Kekuasaan Remuneratif.....	31
3.1.2 Kekuasaan Punitif.....	33
3.2 Jaringan Mafia Rusia yang Telah Menerapkan “Kekuasaan Remuneratif” dan “Kekuasaan Punitif”.....	38
3.2.1 Bagan Jaringan Mafia Rusia.....	52
3.3 Dominasi Mafia Rusia sebagai Wujud Penanaman Kekuasaan.....	53
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebijakan *Glasnost dan Perestroika*<sup>1</sup> yang dicetuskan oleh Presiden Mikhail Gorbachev menciptakan wajah baru bagi Uni Soviet yang sebelumnya mengisolasi diri, akhirnya menjadi lebih terbuka. Hal ini menyebabkan banyak perubahan di dalam maupun di luar wilayahnya. Kebijakan ini pula yang menjadi pengantar bagi Uni Soviet menuju ke keruntuhannya.

Sejak keruntuhan Uni Soviet dan akhirnya Rusia lebih membuka diri, segala yang berada di dalamnya pun berubah secara drastis. Sistem pemerintahannya berubah, bentuk kerjasama dengan negara-negara Barat dan Amerika Serikat mulai digalakkan sebagai wujud untuk memperbaiki hubungan dengan negara-negara tersebut, pasar-pasar perdagangan dunia pun mulai dibuka. Namun dengan lebih terbukanya Rusia kepada dunia bukan berarti segala konflik yang ada sebelumnya telah berhasil diselesaikan begitu saja, tetapi justru menimbulkan konflik-konflik baru (Fahrurodji, 2005: 198-201).

Pada masa pemerintahan Presiden Boris Yeltsin yang juga merupakan presiden pertama dari Federasi Rusia, perekonomian Rusia berada dalam kondisi yang sangat kacau, dimana korupsi merajalela dan Rusia mengalami defisit. Kebijakan ekonomi Yeltsin dianggap gagal dan juga menjadi penyebab semakin menurunnya perekonomian Rusia (Fahrurodji, 2005: 198-201). Salah satu

---

<sup>1</sup> Glasnost berarti keterbukaan, dan Perestroika adalah sebuah restrukturisasi untuk mengantisipasi proses stagnasi dan kelumpuhan total, dengan menciptakan mekanisme percepatan yang efektif bertumpu pada kinerja dan karya nyata masyarakat, pada perkembangan demokrasi dan perluasan keterbukaan (glasnost). (A. Fahrurodji. (2005). *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hlm. 173)



kebijakannya yaitu “privatisasi” dan “*free market*” kemudian menjadi penyebab semakin berkembangnya mafia di Rusia.

Kebijakan “privatisasi” tersebut membuat kaum oligarki yang dekat dengan Yeltsin menjadi semakin leluasa untuk mendominasi perekonomian di Rusia, terutama karena mereka mendapatkan izin untuk menjadi pemilik dari beberapa perusahaan negara yang hampir bangkrut, dan diizinkan untuk mengelolanya setelah mereka berhasil membeli semua sahamnya (karena pada awalnya sistem perekonomian Uni Soviet adalah sistem perekonomian yang sentralistik dimana semua perusahaan yang ada adalah milik negara, sedangkan untuk bisnis ataupun perusahaan milik pribadi dilarang, namun pada masa pemerintahan Yeltsin dimana ia mencanangkan kebijakan privatisasi yang mengalihkan perusahaan-perusahaan negara yang hampir bangkrut menjadi kepemilikan pribadi dari beberapa orang, menjadi awal terbukanya persaingan perusahaan-perusahaan dan bisnis milik perorangan). Beberapa dari kaum oligarki ini kemudian menjelma menjadi mafia yang menguasai perekonomian dari beberapa aset negara yang telah menjadi milik mereka dan mengembangkan kekuasaannya dengan dalih sebagai pendukung Yeltsin sehingga mereka juga mendapatkan perlindungan dari pihak kepresidenan.

Sejak dibukanya pasar perdagangan dunia, atau yang lebih dikenal dengan sebutan “*free market*”, maka pasar-pasar gelap pun mulai merebak di berbagai wilayah. Hal ini dimanfaatkan oleh sejumlah kelompok/organisasi gelap (yang kemudian lebih dikenal dengan istilah Mafia) untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya sekaligus sebagai cara untuk menanamkan kekuasaannya (seperti yang telah diketahui bersama, bahwa setiap organisasi pasti mencakup pembagian kekuasaan), serta sebagai bentuk tindakan vandalisme. Mereka memperjualbelikan senjata dan narkoba secara bebas/illegal, memperdagangkan wanita, melakukan kejahatan di dunia maya (cybercrime), serta mempraktekkan pencucian uang (money laundering). Hal ini tentu saja menjadi salah satu pemicu meningkatnya tindak kriminalitas di Rusia, sebab keberadaan Mafia tersebut juga menjadi salah satu penyebab yang sangat terkait akan tingginya tingkat kriminalitas yang terjadi. Tindakan mereka untuk memperjualbelikan senjata secara ilegal, mengedarkan narkoba dan obat-

obatan terlarang, memperdagangkan perempuan, melakukan kejahatan di dunia maya (cybercrime), maupun mempraktekkan pencucian uang (money laundering) sudah dapat dikategorikan sebagai tindak kriminal, ditambah lagi dengan cara atau tindakan mereka yang semena-mena, tidak pandang bulu, bahkan tidak segan-segan untuk membunuh siapapun yang berusaha menggagalkan transaksi yang sedang mereka lakukan atau siapapun yang berusaha membocorkan rahasia organisasi mereka kepada pihak-pihak yang berwajib. Tujuan-tujuan organisasi kejahatan (mafia) sebenarnya hanyalah uang dan kekuasaan, namun untuk memperoleh apa yang mereka inginkan tersebut tidaklah mudah, sehingga mereka menghalalkan segala cara untuk mencapai keberhasilan dari tujuan yang mereka inginkan termasuk melakukan tindakan-tindakan ilegal, seperti membunuh dan melakukan penyuaan kepada aparat penegak hukum agar mereka terlindung dari jeratan hukum.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas adalah apakah tindak kriminal yang dilakukan mafia Rusia merupakan upaya untuk memperoleh kekuasaan pada masa pemerintahan Presiden Boris Yeltsin.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Penelitian ini dibuat untuk menjelaskan tentang tindak kriminal yang dilakukan mafia Rusia sebagai upaya untuk memperoleh kekuasaan pada masa pemerintahan Presiden Boris Yeltsin.

### **1.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analisis dan menggunakan studi kepustakaan yaitu penulis mendeskripsikan terlebih dahulu semua istilah yang ada berdasarkan sumber-sumber dari buku dan penelusuran melalui media lain seperti, internet, koran dan kemudian menganalisisnya.

## 1.5 Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori kekuasaan dari Johan Galtung. Ia dikenal sebagai seorang sosiolog, peneliti masalah-masalah konflik dan perdamaian, pendiri sekaligus direktur dari Institut Penelitian Perdamaian Internasional di Oslo (1959-1969). Dalam bukunya yang berjudul *The European Community: a superpower in the making* ia membedakan dimensi kekuasaan ke dalam dua jenis, antara lain, “kekuasaan-atas-diri sendiri” dan “kekuasaan-atas-orang lain”. Galtung mengatakan bahwa “kekuasaan-atas-diri sendiri” dapat juga disebut sebagai otonomi, yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan bagi dirinya dan mengejar tujuan-tujuannya itu. Sedangkan untuk “kekuasaan-atas-orang lain”, Galtung mendefinisikannya sebagai usaha untuk memaksakan kepentingan-kepentingan dan pengaruhnya pada orang lain. Seseorang atau suatu bangsa yang kurang mempunyai “otonomi”, jelas akan mudah menjadi objek dari “kekuasaan-atas-orang lain” (selanjutnya disingkat kekuasaan) (Galtung, 1973: 33). Dalam pembedaan yang kedua, yaitu “kekuasaan-atas-orang lain”, Galtung membedakannya lagi ke dalam tiga jenis yaitu kekuasaan ideologis, kekuasaan remuneratif, dan kekuasaan punitif berikut kutipannya:

*Ideological power is the power of ideas. Remunerative power is the power of having goods to offer, a 'quid' in return for a 'quo'. Punitive power is the power of having 'bads' to offer, also called force, violence. In the first case, one is powerful because the power sender's ideas penetrate and shape the will of the power-recipient. In the second case, one is powerful because one has a carrot to offer in return for a service, salary for work, beads for signature on a scrap of paper giving away a country or two, tractors for oil. In the third case, one is powerful because one has a big stick ready if the objects does not comply so that one can destroy him or his (sic) property.<sup>2</sup>*

---

<sup>2</sup> Johan Galtung. (1973). *The European Community: a superpower in the making*. Oslo: Universitetsforlaget, hlm. 33

Terjemahan:

Kekuasaan ideologis adalah kekuasaan yang didapat melalui ide atau gagasan. Kekuasaan remuneratif adalah kekuasaan karena mempunyai barang-barang untuk ditawarkan, sesuatu yang dapat memberikan keuntungan. Dasar untuk jenis kekuasaan ini adalah kemampuan tawar-menawar atau berunding. Kekuasaan punitif adalah kekuasaan karena mempunyai “kejahatan”. Dasarnya adalah kekuatan atau kekerasan. Pada kasus pertama, seseorang berkuasa karena ia memberikan ide yang dapat diterima dengan baik oleh penerima idenya. Dalam kasus kedua, seseorang berkuasa karena diibaratkan memiliki wortel untuk ditawarkan dalam sebuah pelayanan penjualan. Dalam kasus ketiga, seseorang berkuasa karena ia memiliki pemukul besar yang siap dipukulkan jika objek tidak patuh kepadanya maka ia akan menghancurkannya atau menghancurkan barang-barang milik objek tersebut, atau dikatakan juga sebagai tindak kekerasan (Galtung, 1973: 33).

Kemudian di dalam buku yang berjudul *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung* karya I. Marsana Windhu dikatakan bahwa kekuasaan terjadi dalam pola-pola relasi sosial, suatu bentuk hubungan tertentu antara manusia, kelompok atau negara (Windhu, 1992: 31). Dikatakan juga bahwa kekuasaan cenderung busuk, disalahgunakan untuk menindas rakyat, merampas kebebasan dan kehidupan mereka (Windhu, 1992: 30). Dalam hal ini, Windhu mengatakan bahwa Galtung mempermasalahkan tentang konsep kekuasaan yang dibangun dalam relasi sosial yang tidak seimbang. Oleh karena itu, kekuasaan menjadi sangat nyata dalam relasi sosial yang tidak seimbang. Ini menggambarkan bahwa ada pihak yang kuat dan ada pihak yang lemah. Dan perlu ditambahkan bahwa selama belum ada relasi, maka kekuasaan itu belum/tidak akan terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis lebih mengacu pada kekuasaan remuneratif dan punitif, yang telah dikemukakan oleh Galtung, untuk menganalisa

permasalahan yang diangkat dalam penulisan karya ilmiah ini, dimana kekuasaan remuneratif dan punitif dijadikan cara untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan mengedepankan kejahatan dan melakukan tindak kriminal yang dilakukan oleh para mafia Rusia dalam upayanya untuk menanamkan kekuasaan itu sendiri, dan dari penjelasan di atas juga dapat dikatakan bahwa kekuasaan selalu menciptakan suatu perbedaan antara yang kuat dan yang lemah, dimana kekuasaan itu akan datang dengan sendirinya kepada siapa saja yang memiliki kekuatan (*power*). Kekuasaan juga cenderung digunakan untuk menindas yang lemah ataupun digunakan untuk melakukan hal-hal yang negatif. Sedangkan yang lemah akan cenderung patuh dan tunduk kepada siapa pun yang berkuasa (penguasa), hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk melawan balik. Fenomena ini terjadi karena adanya relasi sosial yang tidak seimbang.

Teori kekuasaan ini penulis gunakan untuk menganalisa permasalahan yang ada dalam skripsi ini. Teori ini digunakan untuk menganalisa kebenaran mengenai kriminalitas yang digunakan oleh para mafia Rusia adalah untuk memperoleh kekuasaan dan agar diakui kekuasaannya oleh masyarakat, terutama pada masa pemerintahan Presiden Boris Yeltsin.

### **1.6 Tinjauan Pustaka**

Buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber/acuan dalam penulisan skripsi ini antara lain sebagai berikut:

- A. Fahrurudji. (2005). *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Buku ini berisi tentang sejarah Rusia dari awal pembentukannya hingga masa kepemimpinan Presiden Vladimir Putin. Buku ini juga menjelaskan masa-masa pemerintahan Yeltsin yang juga terdapat dalam skripsi ini. Namun perbedaannya adalah buku ini sama sekali tidak menyinggung masalah mafia Rusia sebagaimana yang menjadi topik utama dalam skripsi ini.



- Boris Yeltsin. (1994). *The Struggle for Russia*. (Terj. Catherine A. Fitzpatrick). New York: Times Books. Buku ini berisi tentang catatan harian Yeltsin sejak keruntuhan Uni Soviet hingga menjadi negara Federasi Rusia, serta catatan harian mengenai kehidupan sehari-harinya sebagai seorang Presiden Federasi Rusia. Namun catatan harian ini hanya sampai tahun 1994. Buku ini merupakan buku terjemahan yang diterjemahkan langsung dari bahasa Rusia oleh Catherine A. Fitzpatrick, dimana di Rusia diterbitkan dengan judul *Zapiski Presidenta* (Catatan Harian Presiden). Buku ini juga menjelaskan mengenai kebijakan privatisasi yang juga berkaitan dengan mafia Rusia yang sebagian isinya juga terdapat dalam skripsi ini, namun yang membedakannya adalah buku ini tidak menjelaskan sejarah mafia Rusia seperti yang terdapat dalam skripsi ini.
- Claire Sterling. (1994). *Crime Without Frontiers*. London: Little, Brown (LB). Buku ini berisi tentang data-data/catatan-catatan mengenai kejahatan yang dilakukan mafia, baik itu Mafia Sisilia, Cosa Nostra, Mafia Rusia, dan lain-lain. Namun data-data yang tercatat di dalam buku ini hanyalah kumpulan data yang ada hanya sampai tahun 1994 (tahun pencetakan buku ini) yang sebagian isinya tersebut juga terdapat dalam skripsi ini, namun yang membedakannya adalah buku ini tidak terdapat data mafia Rusia setelah tahun 1994 sebagaimana yang terdapat dalam skripsi ini.
- Dina Siegel, Henk van de Bunt and Damian Zaitch. (2003). *Global Organized Crime: Trends and Developments*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers. Buku ini berisi data-data tentang mafia-mafia yang ada di seluruh dunia, termasuk mafia Rusia yang sebagian datanya juga terdapat dalam skripsi ini, namun yang membedakannya adalah buku ini tidak memiliki data mengenai masa-masa pemerintahan Yeltsin dan juga mengenai oligarki sebagaimana yang terdapat dalam skripsi ini.
- Howard Abadinsky. (2000). *Organized Crime*. (Sixth Edition). California: Wadsworth Thomson Learning. Buku ini berisi tentang sejarah mafia (Sisilia,

Amerika, Rusia, dan lain-lain), tujuan organisasi kejahatan, dan bisnis yang dijalankan oleh organisasi kejahatan yang juga terdapat dalam skripsi ini, namun perbedaannya adalah buku ini tidak terdapat data mengenai masa pemerintahan Yeltsin dan juga oligarki sebagaimana yang terdapat dalam skripsi ini.

- I. Marsana Windhu. (1992). *Kekuasaan & Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. Buku ini berisi mengenai penjelasan tentang “kekuasaan” dan “kekerasan”, dimulai dari pengertiannya hingga jenis-jenisnya yang sebagian juga terdapat dalam buku ini, namun yang membedakannya adalah buku ini sama sekali tidak memiliki data mengenai mafia.
- James O. Finckenauer and Elin J. Waring. (1998). *Russian Mafia in America: Immigration, Culture, and Crime*. Boston, Massachusetts: Northeastern University Press. Buku ini berisi tentang mafia Rusia yang telah bermigrasi ke Amerika dan membangun pilar-pilar kejahatan di Amerika. Sebagian data yang terdapat dalam buku ini juga terdapat dalam skripsi yang penulis buat, misalnya mengenai data kejahatan mafia, namun yang membedakannya adalah buku ini tidak menjelaskan mengenai oligarki sebagaimana yang terdapat dalam skripsi ini.
- Johan Galtung. (1973). *The European Community: a superpower in the making*. Oslo: Universitetsforlaget. Buku ini menjelaskan mengenai kekuasaan ideologis, remuneratif, dan punitif yang juga terdapat dalam skripsi ini, namun perbedaannya adalah buku ini tidak menjelaskan mengenai mafia.
- Joseph D. Serio. (2008). *Investigating the Russian Mafia: An Introduction for Students, Law Enforcement, and International Business*. Carolina: Carolina Academic Press. Buku ini berisi tentang hasil investigasi penulisnya kepada masyarakat Rusia dan kepolisian mengenai kejahatan mafia. Beberapa data mengenai kejahatan mafia yang terdapat dalam buku tersebut juga terdapat

dalam skripsi ini, namun perbedaannya adalah buku ini tidak menjelaskan masa-masa pemerintahan Yeltsin dan juga mengenai oligarki sebagaimana yang terdapat dalam skripsi ini.

- Marshall I. Goldman. (2003). *The Piratization of Russia: Russian Reform Goes Awry*. New York: Routledge. Buku ini berisi tentang mafia Rusia yang menguasai perekonomian di Rusia yang juga terdapat dalam skripsi ini, namun buku ini tidak menjelaskan mengenai sejarah mafia secara umum seperti yang terdapat dalam skripsi ini.
- Robert Service. (2003). *A History of Modern Russia from Nicholas II to Vladimir Putin*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press. Buku ini berisi tentang sejarah Rusia sejak masa kepemimpinan Tsar Nikolay II hingga kepemimpinan Presiden Vladimir Putin yang sebagian isinya tentang kepemimpinan Presiden Boris Yeltsin juga terdapat dalam skripsi ini, namun yang membedakannya adalah buku ini tidak membahas mengenai mafia sebagaimana yang terdapat dalam skripsi ini.
- Salvatore Lupo. (2009). *History of The Mafia*. (Terj. Antony Shugaar). Columbia: Columbia University Press. Buku ini berisi tentang sejarah mafia Italia secara umum yang sebagian isi mengenai sejarahnya juga terdapat dalam skripsi ini, namun yang membedakannya adalah buku ini tidak menjelaskan mengenai mafia Rusia sebagaimana yang terdapat dalam skripsi ini.
- Stephen L. Mallory. (2012). *Understanding Organized Crime*. (Second Edition). Sudbury: Jones & Bartlett Learning, LLC. Buku ini berisi tentang pengertian kejahatan terorganisir dan sejarah pembentukannya yang sebagian isinya juga terdapat dalam skripsi ini, namun yang membedakannya adalah buku ini tidak membahas mengenai masa pemerintahan Yeltsin dan juga oligarki seperti yang terdapat dalam skripsi ini.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di perpustakaan Universitas Indonesia diperoleh hasil bahwa di perpustakaan Universitas Indonesia belum terdapat skripsi yang membahas mengenai mafia Rusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa skripsi yang penulis buat ini tergolong topik baru.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terbagi dalam 4 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, landasan teori, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang sejarah umum mafia, sejarah Mafia Rusia, Mafia Rusia pada masa pemerintahan Yeltsin, mafia dan oligarki Rusia, jaringan Mafia Rusia dan ciri khas yang ada pada anggota Mafia Rusia. Pada bab ini penulis terlebih dahulu akan membahas mengenai pengertian dari mafia secara umum, pengertian mafia Rusia itu sendiri, yang dilanjutkan dengan penjelasan mengenai bentuk organisasinya, segala macam tindakan yang mereka lakukan, serta jaringannya.

Bab III berisi analisis tentang tindak kriminal yang dilakukan oleh mafia Rusia sebagai upaya untuk memperoleh kekuasaan pada masa pemerintahan Presiden Boris Yeltsin yang dikaitkan dengan teori kekuasaan yang dikemukakan oleh Johan Galtung.

Bab IV berisi kesimpulan dari pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, dan merupakan penutup dari skripsi ini.

## BAB II

### Asal-Usul Mafia Rusia

#### 2.1 Asal-Usul dan Ciri-Ciri Mafia

Mafia berasal dari bahasa Sisilia kuno, “*Mafiusu*”, yang diduga diambil dari kata dalam bahasa Arab, “*mahyusu*”, yang artinya adalah tempat perlindungan.<sup>3</sup> Setelah revolusi pada tahun 1848, keadaan pulau Sisilia hancur, sehingga penduduknya membentuk ikatan suci yang melindungi mereka dari serangan bangsa lain, dalam hal ini bangsa Spanyol. Nama mafia mulai terkenal setelah pementasan sandiwara yang mereka mainkan pada tahun 1863 dengan judul “*I mafiusi di la Vicaria (Mafia dari Vicaria)*”<sup>4</sup>, yang menceritakan tentang kehidupan para geng penjahat di penjara Palermo.

Meskipun tidak jelas siapa yang mendirikan, namun berdirinya organisasi ini pada awalnya didasari oleh ikatan persaudaraan diantara sesama warga keturunan pulau Sisilia. Dalam perjalanan sejarah, kelompok yang semula kecil ini menjadi semakin besar dan membutuhkan dukungan keuangan yang lebih banyak sehingga misi pendirian organisasi ini mulai bergeser menjadi pencarian keuntungan yang sebesar-besarnya dengan tidak mengindahkan tata aturan masyarakat yang lain. Mereka bahkan rela membunuh siapa saja yang menghalangi kinerja mereka ataupun berusaha mencari tahu informasi mengenai keberadaan mereka. Para anggotanya tidak merasa melakukan tindakan kriminal, sebab di mata mereka apa yang telah mereka lakukan adalah sekedar memberikan proteksi atau perlindungan terhadap organisasi mereka, sehingga pelaku merasa bangga dan terhormat apabila dapat

---

<sup>3</sup> *Seputar Sejarah Mafia di Dunia*. www.indofiles.org, diunduh pada hari Kamis, 15 Maret 2012, pkl. 20.17 WIB

<sup>4</sup> *The Origins of the Mafia*. www.historyofthefafia.net, diunduh pada hari Kamis, 15 Maret 2012, pkl. 20.35 WIB

melakukannya. Sejak itulah kata Mafiusu berubah arti menjadi orang atau organisasi “terhormat.”

Para mafia tersebut mengontrol bisnis yang sah maupun bisnis gelap (tidak sah), menyelundupkan barang-barang ilegal, dan menguasai wilayah-wilayah pertanian yang kaya akan hasil alamnya, misalnya produk buah-buahan seperti jeruk, dan sebagainya. Mereka juga menjalankan jaringan lintas samudera dan ini berarti melibatkan mereka dalam perdagangan jarak jauh, sehingga melahirkan dasar-dasar kemahiran untuk menyelundupkan barang-barang seperti tembakau dan narkoba (Salvatore, 2009: 2).

Nama lain dari Mafia adalah “**Cosa Nostra**”, anggotanya selalu menulis kata ini dengan penuh hormat yaitu ditulis dengan awalan huruf besar. Pengertian Cosa Nostra sendiri adalah “our thing” atau sama-sama satu bangsa, satu pemikiran atau “orang kita.” (*Seputar Sejarah Mafia di Dunia*. [www.indofiles.org](http://www.indofiles.org), diunduh pada hari Kamis, 15 Maret 2012, pkl. 20.17 WIB).

Sekitar tahun 1930 beberapa pentolan Mafia seperti Johnny Torrio bermigrasi ke lahan yang lebih menjanjikan yaitu Amerika. Dari situlah dunia kejahatan Amerika mulai diwarnai darah yang dihasilkan oleh orang Italia (*Seputar Sejarah Mafia di Dunia*. [www.indofiles.org](http://www.indofiles.org), diunduh pada hari Kamis, 15 Maret 2012, pkl. 20.17 WIB).

### **2.1.1 Seleksi Menjadi Anggota Mafia**

Untuk menjadi seorang anggota Mafia, diharuskan memiliki darah keturunan Sisilia. Proses selanjutnya adalah melampirkan daftar referensi dari pemimpin Mafia yang menyatakan mereka mengenal calon anggota tersebut dan itu menjadi lampu hijau bagi mereka untuk dapat diterima.

Bila seseorang telah resmi diterima, maka anggota baru ini akan berada dibawah pengawasan seorang mentor yang mereka sebut “**Capo**”. Pelajaran pertama tentunya selain taat pada perintah sang Capo, mereka harus menutup mulut mereka rapat-rapat, namun harus membuka mata dan otak lebar-lebar. Kalau para Capo tertawa, maka anak didiknya harus tertawa. Kalau Capo membentak, maka

diwajibkan bagi anak didiknya untuk membungkukkan badan. Perintah Capo adalah perintah Dewa dalam arti tidak boleh ditolak, dan harus dikerjakan serta diselesaikan dengan sempurna, rapi dan jangan meninggalkan jejak. Namun jangan coba-coba menjilat mentor secara berlebihan, sebab bukan tidak mungkin para penjilat diberi ciuman kematian oleh sang Capo. Dalam lingkaran para anggota berlaku istilah yang berbunyi “jangan ambil daging ditempat Capo mengambil roti”.<sup>5</sup> Dan hukuman bagi pelanggar komitmen ini hanya satu yaitu mati (*Seputar Sejarah Mafia di Dunia*. www.indofiles.org, diunduh pada hari Kamis, 15 Maret 2012, pkl. 20.17 WIB).

### **2.1.2 Ciri-Ciri Umum Mafia**

Di dalam buku karya Howard Abadinsky (Abadinsky, 2000: 1-3) disebutkan beberapa ciri organisasi kejahatan (mafia) yang antara lain sebagai berikut:

#### **1. Tidak ada ideologi**

Untuk mengetahui dan memahami hal-hal mengenai organisasi kejahatan maka diperlukan juga pemahaman mengenai motivasinya. Sebuah organisasi kejahatan pada dasarnya tidak termotivasi oleh doktrin sosial, politik, ataupun ideology; melainkan uang dan kekuasaan. Ketika keterlibatan politik menjadi bagian dari kegiatan grup/kelompok, tujuannya adalah untuk mendapatkan perlindungan dan kekebalan dalam aktifitas ilegal/terlarangnya. Ini yang membedakan organisasi kejahatan dengan sekelompok orang yang melanggar hukum untuk keperluan agenda politiknya, contohnya kelompok teroris.

#### **2. Hierarkis**

Sebuah organisasi kejahatan memiliki struktur kekuasaan yang vertikal (sifatnya hierarkis) dengan sedikitnya tiga urutan tetap (“Boss”, “Underboss”,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

“Lieutenant”), yaitu adanya pimpinan di setiap levelnya sampai urutan terbawah. Pimpinannya memiliki kedudukan yang tetap sampai kapanpun.

### **3. Memiliki anggota yang terbatas dan eksklusif**

Sebagai sebuah organisasi kejahatan pada umumnya, mafia memiliki jumlah anggota yang terbatas. Batasannya bisa berdasarkan latar belakang etnis, pertalian keluarga (ikatan keluarga), ras, catatan kriminal, dan lain-lain. Kualifikasi dasar untuk keanggotaan biasanya membutuhkan sebuah sponsor, pengaturan anggota secara khusus, dan harus membuktikan kelayakan untuk menjadi anggota berdasarkan tingkah laku, contohnya bersedia melakukan tindak kriminal, mentaati peraturan, menjalankan perintah, dan menjaga rahasia. Ada periode untuk melakukan uji coba yang kisaran waktunya antara beberapa bulan hingga beberapa tahun. Jika pelaku organisasi kejahatan dapat bertahan, maka diharuskan ada banyak orang yang benar-benar menginginkan menjadi anggota lalu kelompok organisasi kejahatan baru akan menerimanya. Keanggotaan yang eksklusif menunjukkan bahwa adanya kesungguhan untuk menjadi sesuatu yang berharga.

### **4. Mengabadikan dirinya sendiri**

Sebuah kelompok organisasi kejahatan merupakan sebuah komplotan yang melakukan tindak kejahatan secara terus menerus dan berlangsung dalam waktu yang lama, bahkan sampai akhir hayat dari setiap anggotanya. Setiap anggotanya menanggung konsekuensi permanen ini, dan memberikan dasar yang penting untuk kelayakan seseorang yang akan bergabung dengan kelompok, demi menjaga kekekalan/keabadian eksistensi kelompok. Sifat yang kuat ini sering dipercaya sebagai dasar orientasi budaya yang dinyatakan oleh kelompok.

### **5. Bersedia melakukan tindak kekerasan dan penyuapan**

Dalam sebuah kelompok organisasi kejahatan, kekerasan menjadi sebuah hal yang diperbolehkan dan menjadi hal yang rutin terjadi. Akses untuk



kekerasan pribadi adalah sebuah dimensi penting yang diizinkan oleh kelompok demi mencapai tujuannya. Disaat yang diperlukan, organisasi kejahatan juga akan berusaha melakukan penyuaipan untuk menjaga keamanan atas anggota dan tindakan yang mereka lakukan. Penggunaan kekerasan dan penyuaipan tidak dibatasi oleh pertimbangan etnis tetapi dilakukan hanya untuk memudahkan.

#### **6. Menunjukkan keahliannya**

Sebuah kelompok kejahatan terorganisir akan memiliki posisi fungsional yang pasti berdasarkan kelayakan anggota. Posisi sebagai penegak mengeluarkan perintah atau tugas yang sulit yaitu dengan mengizinkan untuk melakukan tindak kekerasan, termasuk membunuh, tetapi tetap dalam cara yang masuk akal. Penegak dapat menggunakan anggota maupun yang bukan anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut, bahkan ia dapat memberikan tugas untuk membunuh itu kepada ahlinya (pembunuh bayaran).

#### **7. Melakukan monopoli**

Sebagai sebuah kelompok kejahatan terorganisir, mafia menjauhkan diri dari hal-hal seperti kompetisi. Mereka berusaha untuk menanamkan pengaruh khususnya ke seluruh wilayah-wilayah penting (seperti kota-kota besar/metropolitan), dalam bentuk yang legal maupun yang ilegal (seperti perjudian, pinjaman berbunga). Monopoli tentu saja mengendalikan “perdagangan bebas” dan menambah keuntungan. Monopoli yang dilakukan oleh organisasi kejahatan dikerjakan dengan cara kekerasan, dengan ancaman, ataupun dengan menjalin hubungan dengan pejabat-pejabat penegak hukum.

#### **8. Diatur dengan peraturan yang tegas**

Sebuah organisasi kejahatan, selayaknya organisasi yang legal, memiliki peraturan yang harus diikuti oleh anggotanya. Dalam sebuah organisasi kejahatan anggota yang melanggar peraturan tidak dipecat, melainkan

ditembak mati. Dalam percakapan dengan seorang “*brother-in-law*” (saudara-dalam-hukum)nya, anak dari seorang bos mafia yang terbunuh dan seorang pengacara yang menyembunyikan gugatan melawan seorang rekan bisnis di “Genovese Family” (Keluarga Genovese), Salvatore Profaci, seorang *Capo* di “Colombo Family” (Keluarga Colombo), mengatakan: “Kawan tidak menuntut kawannya, kawan membunuh kawannya”.

Kemudian dalam buku Diego Gambetta (Gambetta, 1993: 67) disebutkan juga beberapa ciri mafia, yaitu:

- Anggotanya tidak boleh memiliki hubungan dengan aparat penegak hukum, baik itu polisi maupun hakim.
- Anggotanya selalu patuh kepada atasan dan mau melakukan tindak kejahatan, serta memiliki kemampuan sebagai mata-mata.
- Calon anggotanya diwajibkan melakukan pembunuhan sebagai syarat untuk bergabung menjadi anggota.

Dari beberapa ciri mafia di atas yang diambil dari dua sumber yang berbeda terdapat kesamaan dimana sebagai seorang anggota mafia harus mau melakukan tindak kejahatan dan pembunuhan.

## 2.2 Mafia Rusia

Mafia di Rusia dikenal dengan istilah “*Russkaya Mafia*”. Mafia Rusia kebanyakan berasal dari beberapa organisasi kejahatan yang merupakan kumpulan dari orang-orang jahat pada masa Uni Soviet. Sejak keruntuhan Uni Soviet pada tahun 1991, organisasi ini telah mengumpulkan kekuatan dan menyebarluaskan pengaruh/kekuasaannya di seluruh dunia. Mereka aktif di hampir setiap bagian dari masyarakat Rusia, jaringannya tersebar di seluruh wilayah di Rusia. Mereka bergerak dalam bidang perdagangan minyak ilegal, perdagangan manusia, perdagangan obat terlarang, penyelundupan senjata dan bahan nuklir, serta pencucian uang (Richmond, 2008: 68). Sekarang Mafia Rusia memiliki pengaruh di seluruh dunia, dengan

anggota sekitar 300 ribu lebih. Mereka terlibat dalam kejahatan terorganisir di negara-negara seperti Israel, Hungaria, Spanyol, Kanada, Inggris, Amerika Serikat, dan Rusia sendiri. Mereka juga bermigrasi ke Israel, Amerika, dan Jerman dengan menggunakan identitas Yahudi dan Jerman. Salah satu peraturan yang diterapkan dalam organisasi mereka adalah untuk tidak pernah buka mulut kepada pihak berwenang. Jika salah satu anggota buka mulut dan membocorkan rahasia organisasi ketika tertangkap, maka mereka akan dibunuh pada saat dibebaskan.

### 2.2.1 Sejarah Mafia Rusia

Keberadaan mafia Rusia dapat dirunut sejak masa kekaisaran Rusia. Organisasi kejahatan mulai muncul di Rusia pada masa kekaisaran Rusia dalam bentuk bandit-bandit dan pencuri. Pada masa Soviet muncul istilah “*Воровской в законе*” (“*thieves’ world*” atau “*thieves-in-law*”) (Abadinsky, 2000: 212) yang artinya adalah “*dunia pencuri*” atau “*pencuri dalam hukum*” (yang dipahami sebagai suatu kode sebutan bagi kalangan mereka). Jenis kriminalitas ini ada dalam aturan-aturan di sistem tahanan *gulag*. Selama Perang Dunia II beberapa tahanan tersebut membuat kesepakatan dengan pemerintah untuk bergabung dengan angkatan bersenjata untuk mengurangi masa hukuman. Tetapi setelah tugas mereka selesai mereka dikembalikan ke tahanan. Setelah mereka kembali ke tahanan mereka dibunuh oleh tahanan lain yang masih setia dengan aturan “pencuri” yang sebelumnya (yang dimaksud “pencuri” adalah para penjahat ataupun pencuri yang telah ditangkap dan dimasukkan ke *camp* tahanan *gulag* pada masa Soviet) (Mallory, 2012: 90).

“Pencuri” disini didefinisikan sebagai pencuri-pencuri yang tidak dapat dianggap remeh, melainkan orang-orang yang memiliki kemampuan yang tinggi (spesialis) yang hidup dari kejahatan dan memiliki budayanya sendiri dengan aturan-aturan yang ketat dalam keanggotaan dan juga dalam pemilihan anggota, memiliki sistem urutan jabatan berdasarkan tato, memiliki nama samaran, dan lain-lain. Seorang “pencuri” dapat didefinisikan secara sederhana sebagai “seorang penjahat profesional dan sering melakukan kejahatan secara berulang-ulang yang tidak

bergerak dalam aktifitas legal apa pun”. “Pencuri” adalah gelar yang diberikan kepada seorang penjahat setelah dipilih oleh para “pencuri” lainnya yang telah lebih dulu terpilih. Untuk dapat terpilih, seorang kandidat “pencuri” harus memiliki kemampuan untuk memimpin (kepemimpinan) yang baik, kekuatan, kecerdasan, dan kharisma (Finckenauer, 1998: 100). “Pencuri” adalah orang yang berada diluar perlindungan hukum (*outlaws*), dalam pengertian “hukum yang sebenarnya”, melainkan mereka memiliki hukum sendiri. Karena “dunia pencuri” terisolasi dari kehidupan sosial yang nyata dan juga menolak untuk melakukan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan, maka mereka membangun hukumnya sendiri. Mereka juga membangun kerjasama terlarang dengan pejabat-pejabat negara (Finckenauer, 1998: 104).

Dalam struktur mafia Rusia setiap kejahatan terorganisir terdiri dari satu atau beberapa pasukan, hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*ОПГ может состоять из одной или нескольких бригад. Обычно условное наименование связано с количеством людей. До 25—30 — это бригада, а свыше структура.*

*Возглавляет ОПГ лидер — обычно это авторитет, редко может быть вор в законе. Лидеры занимаются только организационной или координирующей деятельностью и никогда на конкретные преступления не ходят.*

*Лидер — человек, который обладает сильным и властным характером и имеет хорошие связи в органах власти, в системе правоохранительных органов, бизнесе и, бесспорно, в криминальном мире.<sup>6</sup>*

---

<sup>6</sup> *История Русской Мафии 1988-1994. Большая Стрелка. [www.publicant.ru/Demo/652991.htm](http://www.publicant.ru/Demo/652991.htm), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pk1. 15.47 WIB*

Terjemahan:

Dalam struktur mafia Rusia setiap kejahatan terorganisir terdiri dari satu atau beberapa pasukan. Dalam struktur biasanya terdapat 25-30 pasukan. Seorang pemimpin organisasi kejahatan biasanya bukan berasal dari “*thieves-in-law*” dan tentu saja harus berwibawa. Seorang pemimpin organisasi kejahatan hanya bertugas untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktifitas yang harus dilakukan, namun tidak pernah terlibat langsung dengan tindak kejahatan. Seorang pemimpin organisasi kejahatan harus memiliki karakter yang kuat dan berkuasa serta memiliki hubungan yang baik dengan organ-organ kekuasaan dalam sistem lembaga penegak hukum, bisnis, dan tentu saja dunia kejahatan.

Selama masa ketika perekonomian Soviet menurun, “*the thieves*” mengontrol pasar gelap dengan bantuan pegawai-pegawai pemerintahan yang korup. Mereka menyuplai produk-produk elektronik atau produk-produk makanan yang sulit didapatkan oleh masyarakat Soviet pada masa itu.

Dibukanya pasar perdagangan bebas pada tahun 1988 memunculkan berbagai organisasi kejahatan, yaitu ketika dilegalkannya usaha-usaha pribadi oleh pemerintah, dibukanya perdagangan bebas. Bagaimanapun juga hukum baru tersebut tidak mengatakan apapun tentang peraturan dan keamanan ekonomi pasar. Sistem internal pemerintahan Rusia secara tidak langsung membentuk warga Rusia menjadi seperti orang-orang Sisilia dan membuat pemerintah dicurigai oleh rakyatnya sendiri. Namun, walaupun disebutkan bahwa orang-orang Rusia menjadi seperti orang-orang Sisilia, tidak benar-benar menjadi mafia seperti yang ada di Sisilia (Italia). Ketika di Italia kata (Mafia) menggambarkan organisasi kriminal dengan struktur hierarki yang ketat, di Rusia ini dapat berarti banyak. Di sini termasuk kejahatan campuran yang berbahaya, politik dan bisnis yang melanda Rusia sejak jatuhnya kontrol komunis (Abadinsky, 2000: 213).

Putus asa dengan uang, banyak pegawai pemerintahan beralih ke bisnis kejahatan, sedangkan lainnya memutuskan untuk pindah ke luar negeri, dan Mafia Rusia meluas secara alami. Meluasnya korupsi, kemiskinan dan ketidakpercayaan pada yang berwenang menjadi alasan munculnya organisasi kejahatan. Perkembangbiakan klan ini menyerang setiap lingkaran kehidupan, perebutan kekuasaan politik, mengambil alih perusahaan-perusahaan negara, merampas sumber daya alam, pemerasan, pencurian, pemalsuan, serangan bersenjata, kontrak pembunuhan, penipuan, pengedaran obat-obatan terlarang, penyelundupan senjata, prostitusi, perjudian, lintah darat, penggelapan, pencucian uang dan pasar gelap – semuanya penting dan terus meningkat dalam skala internasional (Sterling, 1994: 79). Kontrak pembunuhan, pengeboman dan penculikan mencapai puncaknya dengan banyaknya pembunuhan yang terjadi, dan menyisakan kasus yang tidak terpecahkan.

Antara tahun 1989-1991, tahun terakhir berdirinya Uni Soviet, para mafia membuat peningkatan dari yang sebelumnya kurang dari satu milyar rubel menjadi 130 milyar rubel (angka defisit nasional), Menteri Dalam Negeri, Alexander Gurov mengatakan bahwa, 'Dalam waktu dekat ini telah mencapai 200 milyar rubel; organisasi kejahatan mengontrol kurang lebih 30-40% dari GNP negara' (Sterling, 1994: 81-82). Setelah itu, pemimpin Soviet mendapatkan celaan dari Amerika atas terjadinya pembunuhan yang aneh dalam satu hari, suatu tanda kebobrokan kapitalis (Sterling, 1994: 82).

Lima belas ribu kontrak pembunuhan meningkat pada tahun 1992. Pada musim panas, presiden 'Russia's Young Bankers' Association mengirimkan sebuah permohonan bantuan dari Presiden Yeltsin. Sepuluh direktur dari bank komersial terbesar milik negara terbunuh dalam minggu sebelumnya, diduga untuk menggagalkan perpanjangan pinjaman kotor dari dana yang sudah mereka berikan (Sterling, 1994: 82). Angka korban lain yang cukup mencolok adalah pembunuhan polisi. Berita dari Rusia tentang kematian polisi oleh mafia adalah fakta bahwa mafia telah menjadi pembunuh polisi nomor satu di dunia (Sterling, 1994: 82). Tidak seorang pun di Sisilia atau bahkan di Colombia mengalami banyak kegagalan/kejatuhan polisi dalam tindakan penembakan kriminal: 186 pada tahun

1989, 193 di tahun berikutnya, 300 di tahun berikutnya lagi, dan masih banyak lagi pada tahun-tahun setelah itu. 719 lainnya diserang oleh orang-orang bersenjata hanya di St. Petersburg saja pada tahun 1991 (Sterling, 1994: 82).

Dalam waktu dua atau tiga tahun, jumlah mafia bertambah banyak (dari 2.500 menjadi 5000 klan) dan meningkatkan aktifitas bisnis mereka lebih dari seratus kali. Para pemimpinnya membuat hubungan dengan rekan Barat mereka, dan ribuan anggotanya memperluas operasinya di Amerika dan Eropa Barat. Ini ramai bergerak untuk memasuki perdagangan obat internasional, dan menguasai kompleksitas keuangan internasional yang curang. Dengan semua keganjilan itu, ini menjadi pertumbuhan kongsi kejahatan tercepat di dunia (Sterling, 1994: 83).

Tentu saja mafia Soviet adalah peranakan dari “monster” yang sulit untuk digambarkan. “Pasukan” muncul dan menghilang, pemimpin datang dan pergi, bermigrasi dari Kaukasus ke Moskow atau ke Vladivostok di Laut Jepang. Beberapa diketahui dari etnisitasnya: Chechen, Armenian, Azerbaijan, Georgia, Rusia, Ukraina, Uzbek, Ingush. Yang lainnya diketahui dari pekerjaannya: mafia obat-obatan terlarang, mafia judi, mafia taksi, mafia emas, mafia uang, mafia pencurian mobil, dan lain-lain (Sterling, 1994: 83).

### **2.2.2 Masa Pemerintahan Yeltsin: Perkembangan Mafia Rusia**

Setelah kegagalan dari kebijakan Glasnost dan Perestroika yang dicetuskan oleh Gorbachev dan juga menjadi keruntuhan rezim Gorbachev, Uni Soviet segera mencatat sejarah baru. Negara adi daya tersebut benar-benar mencapai keruntuhannya.

Dengan turunnya jabatan Gorbachev pada tanggal 25 Desember 1991, maka kursi presiden segera diduduki oleh Boris Yeltsin (sebelumnya menduduki jabatan sebagai pemimpin republik RSFSR yang kemudian menjadi Federasi Rusia setelah keruntuhan Uni Soviet, dimana setelah keruntuhan Soviet menyisakan kepingan-kepingan negara-negara berdaulat, dan RSFSR merupakan kepingan terbesar bekas negara adikuasa tersebut, yang sekaligus memiliki hak sebagai pewaris kebesaran Uni Soviet (Fahrudodji, 2005: 186-187)). Dan ia menjadi presiden pertama dari Federasi

Rusia yang dipilih melalui pemilihan umum. Ia ditetapkan sebagai Presiden RSFSR (Federasi Rusia) pada tanggal 12 Juni 1991.

Setelah ia terpilih menjadi presiden, tentu saja ia dituntut untuk memperbaiki segala kegagalan dalam pemerintahan Gorbachev, salah satunya adalah di bidang ekonomi Rusia. Kebijakan-kebijakan Yeltsin dalam bidang ekonomi antara lain stabilisasi ekonomi makro, restrukturisasi ekonomi, dan privatisasi, di samping itu ia juga melegalkan free market atau pasar bebas. Kebijakan yang dicetuskan oleh Yeltsin kemudian dikenal dengan sebutan “*Shock Therapy*”.

Namun langkah yang diambil Yeltsin ini dianggap gagal, karena perekonomian Rusia justru semakin menurun dan kacau. Perubahan sistem dari Uni Soviet ke Federasi Rusia memperlihatkan corak kepemimpinan Boris Yeltsin yang secara umum menunjukkan ciri transisional dari sistem Uni Soviet kepada sebuah Republik yang demokratis. Belum tertatanya secara tegas hubungan antar organ diyakini menjadi penyebab berbagai konflik politik yang terjadi di dalam negeri. Kebangkrutan ekonomi masih menjadi masalah krusial yang belum terselesaikan. Proses perpindahan ekonomi sentralistik kepada sistem pasar belum menunjukkan hasil yang nyata (Fahrurudji, 2005: 198-201).

Di awal tahun 1992 menjadi masa yang krusial bagi prospek yang dicanangkan Yeltsin. Ada dua pilihan utama yang didiskusikan olehnya dan penasehatnya. Yang pertama adalah untuk memberlakukan perintah perubahan ekonomi secara tegas/tidak ragu-ragu, dan yang kedua adalah ia mengundang para ahli ekonomi untuk turut membantunya dalam menyusun rancangan reformasi ekonomi (Service, 2003: 509).

Yeltsin memilih alternatif kedua, dan pada tanggal 2 Januari 1992 ia mengizinkan Yegor Gaidar, wakil Perdana Menteri, untuk memperkenalkan pasar bebas dalam penentuan semua harga barang di toko-toko yang berada di Federasi Rusia. Dengan ini pemerintah memberikan hak kepada pasar dalam menentukan harga untuk konsumen. Ini merupakan perubahan besar. Gaidar menandai bahwa “liberalisasi harga” akan menjadi bagian pertama dalam reformasi yang akan menjadi langkah untuk mengimbangi anggaran belanja, menghilangkan subsidi dan



memprivatisasi hampir semua bidang ekonomi. Perubahan dalam bidang industri, pertanian, perdagangan dan keuangan digencarkan (Service, 2003: 509-510).

Kemudian Yeltsin dan Gaidar memproses tahap lanjut dari reformasi ekonomi. Dua hal yang terpenting adalah privatisasi perusahaan-perusahaan dan stabilisasi peredaran uang. Namun yang paling utama adalah privatisasi. Masalah ini kemudian diserahkan kepada Anatoly Chubais, yang merupakan ketua Komite Kepengurusan Aset Negara. Tugas utamanya adalah untuk melakukan pemindahan perusahaan-perusahaan negara ke sektor swasta (Service, 2003: 513-514).

Chubais kemudian melaksanakan program privatisasi, yaitu untuk memindahtangankan pabrik-pabrik, pertambangan dan pertanian kolektif ke perusahaan-perusahaan swasta, dan terlihat seperti memfasilitasi pembangunan “kapitalis”. Tetapi yang kemudian menjadi pertanyaan adalah “siapa yang akan menjadi pemilik dari perusahaan-perusahaan itu?”. Pada bulan Juni 1992, Chubais memperkenalkan sistem “voucher” senilai 10.000 rubel dan diberikan kepada setiap warga sehingga dapat diinvestasikan ke perusahaan-perusahaan baru tersebut. Ia juga mengizinkan pegawai dari beberapa perusahaan, baik mereka itu karyawan atau manager, untuk membeli dua puluh lima persen dari saham-saham yang ada. Selanjutnya hak istimewa akan diberikan kepada mereka jika mereka memberikan sebagian besar taruhannya ke perusahaan. Tetapi kesuksesan Chubais mencapai batasnya. Pada saat terjadi inflasi, 10.000 rubel menjadi sangat kecil nilainya untuk diberikan kepada warga, dan fasilitas dari perusahaan memberikan jaminan bahwa manager dapat mengambil alih dan menjadi pemilik dari perusahaan, sedangkan untuk karyawan (dalam jumlah kecil) harus berjuang untuk merebut kesempatan ini dari manager mereka, sehingga terjadilah demo dalam skala kecil (Service, 2003: 514).

Dalam buku yang berjudul *The Struggle for Russia* Yeltsin mengatakan bahwa pada bulan September 1992, ia melihat perekonomian Rusia sembilan bulan sebelumnya, Rusia benar-benar mengalami inflasi tingkat tinggi, bangkrutnya industri, kacanya perdagangan antara pabrik-pabrik besar dan cabang-cabang ekonominya. Hanya ada satu harapan untuk mengatasi itu, yaitu pengurangan daftar

(index) konsumen. Dalam waktu beberapa bulan, banyak barang yang dihilangkan dari daftar, kecuali untuk barang-barang yang murah. Hingga akhirnya ada hal lain mengenai segala kekurangan yang terjadi di Rusia, yaitu kekurangan uang, dan Gaidar pada dasarnya memberikan peringatan atas hal tersebut (Yeltsin, 1994: 149).

Kebijakan privatisasi, dimana masyarakat diizinkan untuk mengelola bahkan menjadi pemilik dari beberapa perusahaan negara, inilah yang dimanfaatkan oleh kaum “oligarki”<sup>7</sup> untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Mereka inilah yang kemudian menjelma menjadi mafia-mafia baru di Rusia dan menguasai setiap sektor perekonomian Rusia. Ditambah lagi dengan dibukanya pasar bebas, ini semakin menguntungkan bagi para mafia untuk memperoleh keuntungan dalam bisnis yang dijalankannya. Hal ini juga menjadi penyebab semakin bertumbuhnya mafia Rusia setelah era “*The Thieves*”. Organisasi kejahatan yang mereka jalankan tidak hanya berada di kota Moskow saja, tetapi sampai ke kota-kota kecil di perbatasan Rusia, dan bahkan sampai ke negara-negara bekas Uni Soviet.

Pemerintahan Yeltsin menjual perusahaan-perusahaan negara senilai 92 milyar rubel pada tahun 1994. Kejahatan terorganisir meletakkan 50 milyar rubel ke dalam sistem perbankan. Jadi mafia dapat membeli lebih dari setengah perusahaan yang ada (Sterling, 1994: 86).

Akibat dari kebijakan yang dicetuskan Yeltsin ini membuat perekonomian Rusia semakin kacau. Hal ini disebabkan karena perubahan yang dilakukan oleh Yeltsin membuat Rusia berubah secara drastis. Sistem perekonomian sentralistik yang dianut pada masa komunis, dimana semua suplai barang dan kebutuhan pokok sehari-hari dilakukan oleh pemerintah, kemudian diubah menjadi sistem ekonomi pasar, atau yang lebih dikenal dengan sebutan “free market” dan juga dengan adanya kebijakan privatisasi, dimana Yeltsin membagikan “*voucher*” kepada masyarakat untuk membeli saham yang ada pada beberapa perusahaan negara yang hampir bangkrut, membuat kaum oligarki dan masyarakat biasa berlomba-lomba untuk

---

<sup>7</sup> *Oligarkh* adalah orang kaya baru (OKB) yang kemudian memiliki kekuasaan yang besar, terlebih didukung oleh struktur politik yang ada. (Fahrurodji, *op. cit.*, 202)

mendapatkan saham tersebut. Namun tentu saja dimenangkan oleh kaum oligarki yang notabene dekat dengan Yeltsin.

Kaum oligarki (orang kaya baru/OKB) inilah yang kemudian menguasai sumber-sumber yang penting bagi hajat hidup orang banyak, seperti: minyak, listrik, gas dan sumber-sumber vital lainnya. Para oligarki ini membentuk lingkaran dalam *inner circle* yang mendukung sekaligus memanfaatkan kekuasaan rezim Boris Yeltsin (Fahrurudji, 2005: 202).

Perubahan-perubahan tersebut membuat semua orang Rusia seakan “kaget” dengan apa yang terjadi, sehingga mereka berlomba-lomba untuk dapat menguasai aset-aset negara yang ada, mendapatkan kekuasaan, memperkaya diri, serta dapat menguasai perekonomian dan pasar yang telah dibuka. Hal-hal tersebut tanpa disadari merupakan dampak dari perubahan yang terjadi, dimana sebelumnya (pada masa komunis) semua hal terlihat jelas namun dimasa Yeltsin semuanya menjadi tidak jelas.

Pertumbuhan para oligarki dan kemerosotan ekonomi Rusia menjadi subjek penting dalam diskusi di Amerika dan seluruh dunia. Para pencetus kebijakan membicarakan mengenai penyebab dan bantuan apa yang tepat untuk dapat menyelesaikan masalah di Rusia. Agen-agen intelijen barat mengatakan bahwa Rusia telah menjadi tempat berlangsungnya praktek pencucian uang (*money laundering*), perdagangan senjata, dan penyelundupan senjata. Direktur Biro Pusat Investigasi memperkirakan bahwa mafia Rusia mengontrol lebih dari 70% perusahaan-perusahaan komersil dan sekitar dua ribu bank di Rusia (*Oligarchs*. [www.globalsecurity.org/military/world/russia/oligarchs](http://www.globalsecurity.org/military/world/russia/oligarchs), diunduh pada hari Rabu, 16 Mei 2012, pkl 22.23 WIB).

“Perampok baru” diperkirakan berasal dari tiga dari lima orang terkaya di Rusia, karena mereka mudah untuk masuk ke perusahaan-perusahaan sosial dan mengaturnya agar menjadi perusahaan milik mereka. Sedangkan yang lainnya membangun masa depan dan nasib mereka di jalur perdagangan ilegal yang sebenarnya telah mereka lakukan secara rahasia selama masa Soviet (*Oligarchs*.

[www.globalsecurity.org/military/world/russia/oligarchs](http://www.globalsecurity.org/military/world/russia/oligarchs), diunduh pada hari Rabu, 16 Mei 2012, pk1 22.23 WIB).

Di sisi lain, hidup menjadi semakin sulit. Kejahatan terasa sangat dekat, di mana kekerasan menjadi hal yang biasa. Beberapa politikus dan jurnalis dibunuh. Para pengusaha melakukan “kontrak pembunuhan” yang ditujukan kepada saingannya, dan para penyewa apartemen yang berada di tengah kota akan diserang jika mereka menolak untuk pergi ketika pihak dari perusahaan-perusahaan properti menghendaki untuk membeli apartemen mereka (Service, 2003: 519).

Para mafia membagi kelompoknya ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil untuk ditugaskan di setiap wilayah yang masuk dalam daftar jalur perdagangan mereka. Mereka juga bersedia melakukan cara apapun untuk memperoleh keuntungan sesuai yang mereka harapkan, termasuk melakukan tindakan-tindakan kriminal atau tindakan-tindakan yang melanggar hukum.

Bukti dari semakin meluasnya jaringan mafia di Rusia pada masa pemerintahan Yeltsin dapat dilihat dari kejadian-kejadian yang muncul setelah ia menduduki jabatan sebagai seorang presiden, misalnya saja sebuah geng dirazia pada tahun 1992, ditemukan mencakup 500 anggota dari geng yang lebih kecil, yang dilengkapi dengan senjata api dan pisau, amunisi/peluru, radio komunikasi modern, mobil-mobil asing dan setengah milyar rubel dalam bentuk tunai (Sterling, 2003: 83). Pada tahun 1992 mafia Rusia mengirimkan heroin pada mafia Sisilia di New York, menjual amphetamine pada pasar Amerika (Sterling, 1994: 93).

Mafia sudah memprivatisasi antara 50%-80% dari semua toko, gudang, depot, hotel dan pelayanan-pelayanan di Moskow: perusahaan-perusahaan swasta menyediakan kebutuhan-kebutuhan penting dalam aktivitas kota, dilaporkan oleh Tass-Krim Press (Sterling, 1994: 86).

Pada tahun 1996 beberapa orang Rusia mencuri \$10 juta dari Citibank. Vladimir Levin, pemimpin gerombolan, menggunakan laptop kerjanya setelah jam kerja untuk mentransfer dana ke akun di Finlandia dan Israel. Ia mencoba hal ini di

Amerika dan membuatnya di hukum selama 3 tahun penjara. Sekitar \$400.000 dari uang tersebut diamankan.<sup>8</sup>

Pada tahun 1998, seorang politisi liberal dan pembela “Russia’s democratic reforms” atau reformasi demokrasi Rusia, Galina V. Starovoitova, 52 tahun, ditembak dengan menggunakan senjata submachine dan pistol dengan peredam suara. Dia adalah seorang kandidat gubernur dari wilayah luar St. Petersburg (Abadinsky, 2000: 217).

Dari beberapa contoh di atas dapat dikatakan bahwa mafia Rusia semakin berkembang dan akibat dari pertumbuhan pesat ini menjadikan para mafia menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat kriminalitas di Rusia.

### **2.2.3 Mafia dan Oligarki Rusia**

Pasca keruntuhan Uni Soviet kerabat atau orang-orang dekat dari pejabat pemerintah, atau bahkan pejabat pemerintah itu sendiri, serta “bos kriminal” memperoleh sumber kekayaan besar dengan cara mengalihkan kepemilikan aset negara menjadi miliknya selama proses privatisasi yang dicanangkan oleh Presiden Yeltsin berlangsung. David Satter, penulis *Darkness at Dawn*, mengatakan bahwa, “hal-hal yang dilakukan dalam proses privatisasi bukanlah tekad untuk menciptakan sistem yang didasarkan pada nilai-nilai universal, melainkan untuk memperoleh hak kepemilikan pribadi, dan dengan tidak adanya hukum yang terkait dengan kebijakan ini justru membuka jalan untuk melakukan tindak pidana dan pemerolehan kekuasaan”. Dalam beberapa sisi, kelompok kriminal bersembunyi dibalik “topeng” kekuasaan sebagai seorang “eksekutif” atau sebagai pemilik perusahaan untuk melayani masyarakat ([www.martinfrost.ws/.../russian](http://www.martinfrost.ws/.../russian), diunduh pada hari Minggu, 13 Mei 2012, pkl. 22.24 WIB).

Oligarki Rusia yang telah mendapatkan sebagian aset negara tentu saja berupaya untuk memperbesar bisnisnya agar dapat terus memperoleh keuntungan yang besar. Mereka melakukan berbagai cara untuk mendapatkan apa yang mereka

---

<sup>8</sup> *A Brief History of Cybercrime*. [www.wavefrontcg.com](http://www.wavefrontcg.com), diunduh pada hari Minggu, 15 April 2012, pkl. 14.50 WIB

inginkan itu, termasuk melakukan hal-hal yang melanggar hukum atau ilegal. Nama-nama seperti Boris Berezovsky, Mikhail Khodorkovsky, Viktor Chernomyrdin, dan beberapa oligarki lain adalah orang-orang yang disebut-sebut memiliki hubungan dengan mafia atau bahkan menjadi mafia itu sendiri. Berezovsky membayar “protection money” kepada mafia untuk melindungi bisnisnya dari saingannya, bahkan ia rela membayar mafia untuk membunuh saingannya yang dianggap terlalu berbahaya bagi dirinya ataupun bisnisnya (*Boris Berezovsky*. [www.findarticles.com](http://www.findarticles.com), diunduh pada hari Minggu, 13 Mei 2012, pkl. 22.27 WIB). Sedangkan Khodorkovsky dan Chernomyrdin dapat dikategorikan sebagai mafia karena Khodorkovsky melakukan manipulasi keuangan negara guna membesarkan perusahaannya, Bank Menatep, sehingga ia dapat memperoleh keuntungan yang besar<sup>9</sup>, serta tidak membayar pajak, dan perbuatannya ini diduga justru mendapatkan perlindungan dari pemerintah (*Mikhail Khodorkovsky*. [www.borisyeltsin.com](http://www.borisyeltsin.com), diunduh pada hari Minggu, 13 Mei 2012, pkl. 22.30 WIB), dan Chernomyrdin melakukan praktek korupsi di mana ia memegang kendali atas Gazprom (perusahaan yang memonopoli gas di Rusia) setelah terjadinya privatisasi yang dicanangkan oleh Presiden Boris Yeltsin (*Oligarchs*. [www.globalsecurity.org/military/world/russia/oigarchs](http://www.globalsecurity.org/military/world/russia/oigarchs), diunduh pada hari Rabu, 16 Mei 2012, pkl 22.23 WIB). Dengan kata lain berarti Chernomyrdin melakukan monopoli terhadap sumber daya gas di Rusia.<sup>10</sup>

Dengan kata lain, Khodorkovsky, Chernomyrdin, dan beberapa oligarki lain yang tersebut di atas dapat disebut sebagai mafia karena upaya mereka untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperdulikan aturan yang berlaku dan juga untuk memperoleh kekuasaan. Mereka juga melakukan hal-hal yang dilakukan para mafia untuk mencari keuntungan dan mendapatkan kekuasaan termasuk melakukan pembunuhan demi menyingkirkan saingan bisnisnya,

---

<sup>9</sup> Merupakan misi dari mafia (lihat sub bab 2.1 Apa itu Mafia? dan sub bab 2.3 Ciri-Ciri Umum Mafia, bagian 1 “Tidak ada ideologi (tanpa ideologi)”, dimana dijelaskan bahwa tujuan mafia adalah uang dan kekuasaan)

<sup>10</sup> Lihat sub bab 2.3 Ciri-Ciri Umum Mafia, bagian 7 “Melakukan monopoli”, dimana dijelaskan bahwa salah satu ciri mafia adalah melakukan monopoli dalam sektor perdagangan demi memperoleh keuntungan besar.

melakukan manipulasi uang negara, pencucian uang, penyuaipan kepada pejabat negara, dan tidak membayar pajak.

#### 2.2.4 Ciri Mafia Rusia

Mafia-mafia Rusia tentu saja memiliki ciri khas yang melekat yang disesuaikan berdasarkan visi dan misi organisasi dan bidang yang dijalankannya. Para anggota mafia tersebut memiliki tato di sekujur tubuhnya dan tato inilah yang menjadi ciri khas sekaligus menjadi sebuah “code” untuk mengenali satu sama lainnya. Setiap gambar tato tersebut memiliki makna yang berbeda-beda serta dapat menggambarkan bidang apa yang mereka kerjakan. Dalam buku yang berjudul *Crime Without Frontiers* karya Claire Sterling dijelaskan makna dibalik beberapa gambar tato yang melekat di tubuh para anggota mafia Rusia, berikut kutipannya:

*“Once in, they still live largely by the code of the old Thieves’ World, risk its abundant death penalties, communicate in their private jargon and flout their tattoos: a spider web for drugg traffickers, an eight-point star for robbers, a broken heart for district bosses.”* (Sterling, 1994: 84).

Terjemahan:

“Satu lagi, mereka masih menggunakan kode dari Dunia Pencuri lama, resiko ini berlebih untuk hukuman mati, berkomunikasi dengan jargon khusus mereka dan memberi sebutan bagi tato mereka: sebuah jaringan laba-laba untuk para pengedar obat-obatan terlarang, tanda bintang delapan untuk para perampok, sebuah gambar hati yang terbelah untuk pimpinan-pimpinan wilayah.”

## **BAB III**

### **Kriminalitas dan Kekuasaan**

#### **3.1 Berbagai Tindak Kriminal untuk Mendapatkan Kekuasaan Berdasarkan Teori Kekuasaan Yang Dikemukakan Oleh Johan Galtung**

Sebagaimana telah diungkapkan di awal, penulis menggunakan teori kekuasaan yang dikemukakan oleh Johan Galtung. Dalam perspektif Galtung, kekuasaan dibagi ke dalam beberapa pembedaan. Pembedaan yang pertama adalah “kekuasaan-atas-diri sendiri” dan “kekuasaan-atas-orang lain”. Galtung mengatakan bahwa “kekuasaan-atas-diri sendiri” dapat juga disebut sebagai otonomi, yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan bagi dirinya dan mengejar tujuan-tujuannya itu. Sedangkan untuk “kekuasaan-atas-orang lain”, Galtung mendefinisikannya sebagai yang berusaha memaksakan kepentingan-kepentingan dan pengaruhnya pada orang lain. Seseorang atau suatu bangsa yang kurang mempunyai “otonomi”, jelas akan mudah menjadi objek dari “kekuasaan-atas-orang lain” (selanjutnya disingkat kekuasaan) (Galtung, 1973: 33). Dalam pembedaan yang kedua disebutkan tiga tipe “kekuasaan-atas-orang lain”, yaitu ideologis, remuneratif, dan punitif. Kekuasaan ideologis adalah kekuasaan yang didapat melalui ide atau gagasan. Kekuasaan remuneratif adalah kekuasaan karena mempunyai barang-barang untuk ditawarkan, yaitu sesuatu yang ditawarkan untuk memperoleh keuntungan. Dasar untuk jenis kekuasaan ini adalah kemampuan tawar-menawar atau berunding. Kekuasaan punitif adalah kekuasaan karena mempunyai “kejahatan”, dasarnya adalah kekuatan atau kekerasan (Galtung, 1973: 33).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan teori kekuasaan remuneratif dan punitif dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini. Disini penulis melihat keterkaitan antara kekuasaan remuneratif dan punitif dengan cara-cara yang dilakukan mafia dalam upayanya untuk



pemerolehan kekuasaan. Kekuasaan remuneratif dan punitif ini dijadikan cara untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan mengedepankan kejahatan dan melakukan tindak kriminal yang dilakukan oleh para mafia Rusia dalam upayanya untuk perolehan kekuasaan itu sendiri.

### 3.1.1 Kekuasaan Remuneratif

Contoh dari penerapan kekuasaan remuneratif, yang artinya adalah kekuasaan karena mempunyai barang-barang untuk ditawarkan (yang dapat memberi keuntungan), oleh mafia Rusia dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

*“Russian gangsters have also been involved in extensive drug trafficking, particularly the production and sale of methadone and similar synthetic narcotics, such as trimethyl phentanyl, often called 3MF. There is also extensive trafficking in military weapons, which frequently wind up in areas of ethnic conflict.”<sup>11</sup>*

Terjemahan:

“Kelompok kejahatan Rusia juga terlibat dalam perdagangan obat-obatan terlarang dalam skala luas, terutama dalam produksi dan penjualan “methadone and” sejenis dengan narkotika sintetis, seperti “trimethyl phentanyl”, yang sering disebut 3MF. Ada juga perdagangan senjata militer dalam skala luas, yang sering menyebar di wilayah-wilayah yang mengalami konflik etnis.”

Para mafia Rusia sangat aktif dalam perdagangan obat-obatan terlarang dan mampu memperoleh keuntungan empat kali lipat dalam waktu satu tahun, selain itu mereka juga melakukan perdagangan ilegal dalam bidang lain, dimana ini juga merupakan salah satu bentuk tindak kriminal selain melakukan kekerasan dan

---

<sup>11</sup> Howard Abadinsky. (2000). *Organized Crime*. (Sixth Edition). California: Wadsworth Thomson Learning, hlm. 214

pembunuhan, hal ini dapat dilihat dalam dua kutipan berikut: *“In that one year, the drug mafia’s profits increased fourfold from 4 billion to 15 billion rubles: this even before its first harvest of modernized, commercialized crops.”*<sup>12</sup>

Terjemahan:

“Dalam satu tahun, keuntungan mafia obat-obatan terlarang meningkat empat kali lipat dari empat milyar rubel menjadi 15 milyar rubel: ini terjadi sebelum modernisasi hasil panen pertama, tanaman komersil.”

*“Crimes related to the production, dealing in and smuggling of products, armed extortion, protection money, ransom, robberies and settling disputes; the theft, legalization and smuggling of cars across borders.”*<sup>13</sup>

Terjemahan:

“Kejahatan-kejahatan yang ada berhubungan dengan produksi, persetujuan dan penyelundupan barang, pemerasan dengan menggunakan senjata, uang perlindungan, meminta uang tebusan, perampokan dan menciptakan perselisihan; para pencuri itu juga melegalkan penyelundupan mobil ke luar wilayah.”

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dikatakan bahwa para mafia Rusia berhasil menerapkan kekuasaan remuneratif, karena mereka telah berhasil menjual barang-barang yang mereka perdagangkan untuk memperoleh keuntungan besar dan dengan kata lain mereka juga telah memperoleh “kekuasaan” itu sendiri.

---

<sup>12</sup> Claire Sterling. (1994). *Crime Without Frontiers*. London: Little, Brown (LB), hlm. 93

<sup>13</sup> Dina Siegel, Henk van de Bunt and Damian Zaitch. (2003). *Global Organized Crime: Trends and Developments*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers, hlm. 64

### 3.1.2 Kekuasaan Punitif

Sedangkan contoh dari penerapan kekuasaan punitif, yang memiliki arti kekuasaan karena mempunyai “kejahatan” (dasarnya adalah kekuatan atau kekerasan), oleh mafia Rusia dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

#### *“Год 1992*

*19 октября на улице Багрицкого (Кунцево), у дома 12, семью выстрелами из автомата убит Владимир Толмачев, мастер спорта по боксу, владелец кооператива и малого предприятия «Тисе», пайщик Кунцево-банка. Толмачев убит за то, что не стал платить дань кавказцам.»<sup>14</sup>*

Terjemahan:

#### **Tahun 1992**

“Pada tanggal 19 Oktober, di rumah bernomor 12 di jalan Bagritsky (Kuntsevo), terjadi pembunuhan dengan menggunakan senjata mesin yang menewaskan Vladimir Tolmachev, master olahraga tinju, pemilik perusahaan koperasi dan juga pemegang saham Kuntsevo Bank. Tolmachev dibunuh karena menolak memberi upeti kepada mafia Kaukasia.”

Kemudian satu hari kemudian terjadi pembunuhan lain yang menewaskan seorang pengusaha bernama Vladimir Nikitin, berikut kutipannya:

*“20 октября в Большом Черкасском переулке (центр города) убит бизнесмен Владимир Никитин, а его друг Борис Маркин тяжело ранен; в тот же день на Стромынке, у дома 21, ранен Тургам*

---

<sup>14</sup> *История Русской Мафии 1988-1994. Большая Стрелка.* [www.publicant.ru/Demo/652991.htm](http://www.publicant.ru/Demo/652991.htm), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pk1. 15.47 WIB

*Гамбарян. У пострадавшего нашли 50 тысяч рублей и 8000 долларов.*”<sup>15</sup>

Terjemahan:

“Pada tanggal 20 Oktober di Grand Cherkassky Pereulok (pusat kota) terjadi pembunuhan atas seorang pengusaha bernama Vladimir Nikitin, sedangkan temannya yang bernama Boris Markin mengalami luka parah di hari yang sama di Stromynka, rumah nomor 21, serangan ini dilakukan oleh Turgay Gambaryan. Dari jenazah korban ditemukan uang sebesar 50.000 rubel dan \$ 8.000.”

Selanjutnya terdapat juga data mengenai jenazah korban pembunuhan yang ditemukan oleh polisi, berikut kutipannya:

*“Тело опознать так и не удалось. На руке трупа была наколка – «Зураб». Этот человек, как выяснилось, был ранен в спину выстрелом из пистолета, после чего вывезен в Шереметьево. Там ему связали руки, на шее затянули удавку, конец которой привязали к согнутой ноге, положили на живот и оставили умирать медленной мучительной смертью. У бандитов такой способ избавления от конкурентов называется «ласточка».*”<sup>16</sup>

Terjemahan:

“Jenazahnya tidak dapat dikenali. Di lengan korban terdapat tato - "Зураб". Korban tersebut memiliki luka tembak dengan pistol di bagian punggungnya, dan kemudian dibawa ke Sheremet'evo. Di sana, tangannya diikat, lehernya dijerat dengan ketat, kemudian diikat ke

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*

ujung kaki yang telah dilekukkan hingga menempel dengan perutnya dan dibiarkan merasakan kesakitan hingga mati secara perlahan. Cara ini digunakan oleh para bandit untuk menyingkirkan pesaingnya yang disebut "ласточка".”

Kemudian pada tahun 1993 terjadi pembunuhan di Rusia yang angkanya mencapai 80 pembunuhan per hari, berikut kutipannya: *“By 1993, murders in Russian Republic alone were running to over 80 a day: this not counting the other fourteen ex-Soviet republics.”*<sup>17</sup>

Terjemahan:

“Pada tahun 1993, pembunuhan yang terjadi di Republik Rusia telah melebihi angka 80 kasus pembunuhan per hari: ini belum dihitung dengan kasus-kasus yang terjadi di 14 negara bekas Soviet.”

Pada kutipan di bawah ini dikatakan bahwa mafia Rusia kejam, brutal, dan bahkan rela membunuh seseorang beserta seluruh keluarganya. Berikut kutipannya:

*“It was often said that the Russian ‘mafia’ was ruthless, brutal, and its violence knew no bounds. It had often been heard that the Italians will kill you, but the Russians will kill you and your entire family.”*<sup>18</sup>

Terjemahan:

“Sering dikatakan bahwa mafia Rusia kejam, brutal dan kekejaman mereka dikenal tanpa batas. Sering terdengar bahwa mafia Italia akan membunuhmu, tetapi mafia Rusia akan membunuhmu dan juga seluruh keluargamu.”

---

<sup>17</sup> Sterling, *op. cit.*, 82

<sup>18</sup> Joseph D. Serio. (2008). *Investigating the Russian Mafia: An Introduction for Students, Law Enforcement, and International Business*. Carolina: Carolina Academic Press, hlm. 208

Dikatakan juga bahwa mafia Rusia membunuh para banker dari bank-bank Rusia dengan tujuan untuk mendapatkan kendali atas bank-bank tersebut, hal ini dapat dilihat dalam dua kutipan di bawah ini: *“Many Russian bankers have been killed in apparent criminal efforts to seize control of commercial banks.”*<sup>19</sup>

Terjemahan:

“Banyak banker Rusia yang terbunuh yang jelas terlihat merupakan upaya dari para kriminal untuk merampas kendali dari bank-bank komersil.”

*“According to James Woolsey, former director of the CIA, crime groups in Russia were using bribery, kidnapping, and murder to gain control over many of Russia’s 1800 banks.”*<sup>20</sup>

Terjemahan:

“Menurut James Woolsey, direktur utama CIA, kelompok kejahatan di Rusia menggunakan penyuapan, penculikkan, dan pembunuhan sebagai cara untuk mendapatkan kendali atas 1800 bank Rusia.”

Pada tahun 1993 dikatakan telah terjadi pembunuhan terhadap orang-orang yang tidak mau membayar “uang perlindungan”. Angka pembunuhan ini mencapai 1400 kasus di Moskow, dan semuanya adalah perbuatan para mafia Rusia. Berikut kutipannya:

*“More than 1400 murders were reported in Moscow in 1993; those killed included journalists, businesspeople, and their families. Eighty percent of Russian businesses paid protection to criminal groups.”*<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 72

<sup>20</sup> *Ibid.*, 73

<sup>21</sup> Stephen L. Mallory. (2012). *Understanding Organized Crime*. (Second Edition). Sudbury: Jones & Bartlett Learning, LLC, hlm. 92

Terjemahan:

“Lebih dari 1400 kasus pembunuhan dilaporkan di Moskow pada tahun 1993; dengan korban yang terbunuh termasuk jurnalis, pengusaha, dan juga keluarga mereka. Delapan puluh persen bisnis yang ada membayar perlindungan kepada kelompok kejahatan.”

Adapun disebutkan bahwa para mafia Rusia melakukan penembakan, bom mobil, dan pembunuhan terhadap warga sipil. Berikut kutipannya: *“The gangs have proven to be very violent: machine-gun fire, car bombs, public assassinations, and onlookers who remember nothing, have become common.”*<sup>22</sup>

Terjemahan:

“Para geng membuktikan bahwa mereka sangat kejam: melakukan penembakan dengan senjata mesin, bom mobil, pembunuhan warga, dan melupakan apa yang telah diperbuat, harus menjadi terbiasa.”

Dari penjelasan dan beberapa contoh dari kutipan-kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kekuasaan selalu menciptakan suatu perbedaan antara yang kuat dan yang lemah. Kekuasaan itu akan datang dengan sendirinya kepada siapa saja yang memiliki kekuatan (*power*). Kekuasaan biasanya digunakan untuk menindas yang lemah ataupun digunakan untuk melakukan hal-hal yang negatif. Sedangkan yang lemah biasanya akan patuh dan tunduk kepada siapa pun yang berkuasa (penguasa), ini disebabkan karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk melawan balik. Hal ini terjadi karena adanya relasi sosial yang tidak seimbang. Kasus-kasus pembunuhan seperti yang dijelaskan dalam kutipan-kutipan di atas membuktikan bahwa penerapan kekuasaan punitif oleh mafia Rusia berhasil dilakukan, karena dengan kata lain mereka telah melakukan tindak kejahatan, kekejaman ataupun kekerasan untuk memperoleh “kekuasaan” itu sendiri.

---

<sup>22</sup> Abadinsky, *op. cit.*, 216

### **3.2 Jaringan Mafia Rusia yang Telah Menerapkan “Kekuasaan Remuneratif” dan “Kekuasaan Punitif”**

Pada dasarnya beberapa dari mafia yang ada di Rusia memiliki hubungan antara satu sama lainnya, baik itu sebagai rekan bisnis maupun sebagai sesama anggota dari organisasi yang sama. Jaringan mereka cukup kuat sehingga sering kali menyulitkan aparat kepolisian dalam upaya penangkapan mereka. Mereka tentu saja menerapkan “kekuasaan remuneratif” dan “kekuasaan punitif”. Beberapa dari mereka bahkan telah berhasil memperoleh kekuasaan (menjadi “bos” organisasi). Berikut adalah beberapa nama dari mafia Rusia yang paling berpengaruh tersebut dengan data-data yang menyatakan bahwa mereka telah menerapkan “kekuasaan remuneratif” dan “kekuasaan punitif”:

#### **1. Vyacheslav Ivankov “Yaponchik”**

Ivankov lahir pada tanggal 2 Januari 1940 di Georgia. Orang tuanya adalah orang Rusia, ayahnya bernama Bernard Ivankov dan ibunya bernama Olga Gostavits. Ivankov adalah seorang pegulat amatir di masa mudanya. Ia pertama kali masuk penjara setelah terlibat perkelahian di sebuah bar. Setelah bebas ia memulai karirnya dalam dunia kejahatan yaitu menjual barang-barang selundupan di pasar gelap.

Ivankov bergabung dengan sebuah geng, dimana geng tersebut biasa menggunakan dokumen kepolisian palsu untuk masuk ke dalam rumah-rumah dan merampoknya. Pada tahun 1982 gengnya bergerak dalam bidang perdagangan senjata api, pemalsuan dan perdagangan obat-obatan terlarang, setelah sebelumnya Ivankov telah ditangkap dan dipenjarakan untuk kedua kalinya dengan masa hukuman 14 tahun (*Vyacheslav Ivankov “Yaponchik” 2 January 1940-9 Oktober 2009. www.ssurempirestate.com, diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.05 WIB*).

Adapun data yang mengatakan bahwa pada awal tahun 1990 Ivankov telah menjadi pemimpin dari mafia Rusia yang ada di Amerika Serikat, ia juga menjalin hubungan dengan seorang “bos” mafia Rusia lain yang bernama Semion Mogilevich, berikut kutipannya:



*“During the early 1990s, Ivankov became the leading Russian mobster in the United States. In 1996, he was convicted of federal charges stemming from extortion of two Russian Wall Street stockbrokers and is currently incarcerated. One of his business partners, Semion Mogilevich, fifty-four, a Ukrainian-born Jew, is a college graduate with a degree in economics. Originally part of a Moscow crime group during the Soviet era, Mogilevich made his first fortune by defrauding fellow Jews who were fleeing to the United States.”<sup>23</sup>*

Terjemahan:

“Selama awal tahun 1990, Ivankov menjadi pemimpin dari mafia Rusia di Amerika Serikat. Pada tahun 1996, ia menjadi tahanan atas tuduhan pemerasan terhadap para pemegang saham Rusia dan saat ini telah ditahan. Salah seorang rekan bisnisnya, Semion Mogilevich, 54 tahun, seorang Yahudi Ukraina, adalah seorang sarjana ekonomi. Salah satu bagian dari kelompok kejahatan yang ada di Moskow selama era Soviet, Mogilevich mengawali pencarian keuntungannya dengan menggelapkan uang seorang teman Yahudinya yang melarikan diri ke Amerika Serikat.”

Dari data-data di atas dapat dilihat adanya penerapan “kekuasaan remuneratif” dimana penerapan kekuasaan jenis ini prakteknya berupa menjual barang-barang selundupan di pasar gelap, memperdagangkan senjata api, dan melakukan perdagangan obat-obatan terlarang. Semua itu dilakukan Ivankov untuk memperoleh keuntungan, dengan kata lain ini sesuai dengan maksud dari “kekuasaan remuneratif”. Sedangkan penerapan “kekuasaan punitif” yang dilakukan oleh Ivankov berupa perampokan yang ia lakukan bersama dengan gengnya. Perampokan merupakan hal yang termasuk dalam tindak kejahatan, maka dari itu perampokan tersebut memiliki keterkaitan dengan pengertian dari “kekuasaan punitif”.

---

<sup>23</sup> Abadinsky, *op. cit.*, 215



Gambar 3.2.1 Vyacheslav Ivankov (*Vyacheslav Ivankov*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pk. 20.05 WIB)

## 2. Aslan Usoyan

Aslan Usoyan Rashidovich lahir pada tanggal 20 Februari tahun 1937 di Tbilisi, Kurd. Ia memiliki reputasi sebagai salah seorang pemimpin kriminal (kejahatan) yang berpengaruh dari perkumpulan yang mengawasi “keluarga” atau jaringan kriminal Rusia-Kaukasus. Dia dan anak buahnya mengirimkan “pengawas” ke Moskow, wilayah Ural, Siberia, Kaukasus Utara dan Krasnodar (*Aslan Usoyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pk. 20.10 WIB).

Aslan dan grupnya bekerja sama dengan emigrasi Georgia yang mengurus aktifitas kriminal di negara-negara lain, terutama di Amerika, Jerman, Belanda, Belgia dan Israel.

Dalam beberapa waktu Usoyan berhubungan dengan pemimpin-pemimpin kriminal, seperti:

- Vyacheslav Kirillovich Ivankov, “thief-in-law”, dikenal dengan nama “Yaponchik”, tinggal di Amerika dan meninggal di Moskow,
- Alexey Petrov, “thief-in-law”, dikenal dengan nama “Petrik”, tinggal di Israel,
- Sergey Mikhailov, pemimpin dari grup kriminal Solntsevskaya (Solntsevo), dikenal dengan nama “Mikhas”,
- Dzhamal, “thief-in-law”, anggota grup Solntsevskaya,
- Tsihelashvilli Datiko Pavlovich, “thief-in-law”, dikenal dengan nama “Dato-Tashkent”, ia juga diketahui sebagai “pemilik” Siberia,

Kar-Ogly Dzhamoevich Mamedov, penduduk asli Tbilisi, dikenal dengan nama “Karo”. Anak didik Usoyan di Ural dimana ia adalah salah seorang pemimpin dari organisasi kejahatan di wilayahnya. Pemimpin dari grup kriminal Nizhny Tagil, bekerja sama dengan otoritas kriminal di Georgia, Moskow dan St. Petersburg. Ia mengatur Perm (meliputi “thief in law” Nikolay Stepanovich Zykov, yang dikenal dengan nama “Yakutenok”) dan Ekaterinburg (meliputi “thief-in-law” Andrey Anatolyevich Trofimov, yang dikenal dengan nama “Trofa”) (*Aslan Usoyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.10 WIB).

Pada tahun 1996 Usoyan ditahan di Petersburg berdasarkan kecurigaan bahwa ia berada dalam organisasi pembunuhan. Ini terjadi pada awal tahun 1996 dimana serangkaian pembunuhan dengan angka yang besar melanda Kaukasus Utara. Terutama Menteri Dalam Negeri menerima informasi bahwa satu dari pemimpin kriminal terbesar Rusia, Aslan Usoyan terlibat dalam pembunuhan yang terjadi di Pyatigorsk (*Aslan Usoyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.10 WIB).

Bersama dengan Usoyan, George Avdushev juga ditahan setelah ia berhasil lolos empat kali. Setelah itu muncul fakta baru yang mengatakan bahwa Avdhushev ternyata adalah seorang asisten dari wakil presiden majelis legislatif St. Petersburg, Victor Novoselov. Kemudian, polisi menahan tiga orang lagi, dua di antaranya adalah orang Assyiria dan satu lagi orang Georgia yang disebut-sebut sebagai “relasi” Usoyan. Selama pencarian di kediaman Usoyan, ditemukan pistol TT yang terisi delapan peluru dan salah seorang dari “relasi” melepaskan tembakan. Akhirnya setelah aksi tembak menembak, empat orang berhasil ditangkap (*Aslan Usoyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.10 WIB).

Operasi polisi tidak berhenti begitu saja. Investigasi selanjutnya dilakukan di Moskow dimana mereka melakukan pemeriksaan di apartemen yang disewa oleh Usoyan. Ditemukan sekitar 2 kg perhiasan, dan uang sebesar \$380 ribu dolar dalam bentuk tunai serta dokumen-dokumen berbagai sruktur perdagangan yang dikendalikan oleh Usoyan atau yang dibuat olehnya (*Aslan Usoyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.10 WIB).

Pada musim panas tahun 1998 di salah satu kafe di Sochi, Usayan ditembak, namun luput dan berhasil melarikan diri. Pada akhirnya perang kriminal tidak dapat dihentikan. Dalam waktu satu minggu di Rusia banyak “*thieves-in-law*” dan pemimpin-pemimpin yang terhubung dengan klan-klan yang bertentangan/bertikai terbunuh (*Aslan Usayan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.10 WIB).

Selanjutnya para jurnalis menyebutkan mengenai hubungan antara Aslan Usayan dengan pembunuhan yang terjadi di Moskow terhadap seorang pemimpin kriminal Petersburg bernama Konstantin Yakovlev (Kostya Tomb) yang mempunyai hubungan dekat dan rahasia dengan Usayan. Konstantin Yakovlev (48 tahun) dan Denis Tsarev (27 tahun) (menurut beberapa informasi ia merupakan asisten dari anggota Duma Negara bernama Mikhail Zadornov) tewas pada tanggal 25 Mei 2003 setelah mobil mereka ditembak. Supirnya yang bernama Muscovite S. Chikov (52 tahun) juga tewas karena tertembak, seorang penumpang lain yang merupakan warga Petersburg berusia 30 tahun dilarikan ke rumah sakit dalam kondisi serius dengan luka tembak di bahu kiri dan lengan bawahnya (*Aslan Usayan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.10 WIB).

Para jurnalis mencatat bahwa kematian Yakovlev erat hubungannya dengan “*thief*” Moskow yang bernama Aslan Usayan. Di pertengahan tahun 90-an “*thieves*” Moskow menawarkan sebuah posisi sebagai pengawas di Petersburg kepada Yakovlev (Tomb) hingga berulang kali, tetapi ia menolak (Hal yang penting untuk diingat bahwa posisi Tomb sangat unik. Ia diberi wewenang sebagai “pengawas” Petersburg oleh “*thieves*” Moskow, dan kemudian utusan dari Yakovlev dan Berezovsky mengesahkan bantuan untuk menolong oligarki untuk membuat bisnis di Petersburg). Dan kemungkinannya adalah bahwa ia tidak mau terlibat dalam lingkungan kriminal (*Aslan Usayan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.10 WIB).

Dari data-data di atas dapat dilihat adanya penerapan “kekuasaan punitif” yang dilakukan oleh Aslan Usayan, karena ia terlibat dalam beberapa pembunuhan seperti pembunuhan yang terjadi di Pyatigorsk dan juga pembunuhan terhadap

Konstantin Yakovlev, dengan kata lain ia telah menerapkan “kekuasaan punitif” karena ia telah melakukan tindak kejahatan.



Gambar 3.2.2 Aslan Usoyan (*Aslan Usoyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pk. 20.10 WIB)

### 3. Semion Yudkovich Mogilevich

Semion Yudkovich Mogilevich lahir di Kiev pada tanggal 30 Juni 1946. Ia adalah salah satu mafia Rusia yang paling berpengaruh. Mogilevich adalah salah satu pemimpin dari kelompok “Solntzevskaya (Solntsevo)”, namun kemudian ia membangun kelompoknya sendiri. Namanya masuk dalam daftar sepuluh besar orang yang dicari oleh FBI karena telah melakukan banyak penipuan (*Semyon Mogilevich on FBI's List*. [www.reportingproject.net](http://www.reportingproject.net), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pk. 20.00 WIB).

Awalnya ia melakukan perdagangan uang pada tahun 1974 dan pada tahun 1977 ia dinyatakan telah melakukan penipuan uang. Kemudian ia bekerjasama dengan Mikhailov (“Mikhas”, pemimpin dari kelompok “Solntzevskaya” yang merupakan organisasi kejahatan) untuk melakukan penyelundupan barang-barang baik masuk maupun ke luar Soviet. Ia juga terlibat pencucian uang dari aset mafia Rusia di Toronto (*Semyon Mogilevich on FBI's List*. [www.reportingproject.net](http://www.reportingproject.net), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pk. 20.00 WIB).

Mogilevich menjadi seorang jutawan setelah ia menjadi agen perhiasan yang membeli perhiasan-perhiasan milik orang-orang Yahudi. Ia berjanji untuk membayar semua perhiasan itu di Israel, namun yang terjadi justru uang itu selalu masuk ke

sakunya (*Semion Mogilevich*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.16 WIB).

Berdasarkan data CIA, diawal tahun 1990 Mogilevich menjual misil dan 12 personel lapis baja ke Iran dengan harga senilai 20 juta dolar. Dan pada tahun 1995 ia pindah ke Amerika Utara dimana ia akhirnya mendirikan dua perusahaan besar, yaitu YBM Magenex International dan FNJ Trade Management (*Semion Mogilevich*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.16 WIB).

YBM Magenex International membajak uang senilai 150 juta dolar dari investor. Mogilevich dan orang-orang kepercayaannya, Igor Fisherman dan Anatoly Tsuru akhirnya menjadi orang-orang yang masuk dalam daftar incaran FBI dengan tuduhan pemerasan, penipuan keamanan, kejahatan dengan media elektronik, pencucian uang dan akte transaksi palsu (*Semion Mogilevich*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.16 WIB).

Pada tahun 1999 FBI mencatat kasus pencucian uang senilai 10 miliar dolar yang dilakukan oleh mafia Rusia yang dipimpin oleh Mogilevich. Uang tersebut disimpan di *Bank of New York*, atas nama perusahaan *Benex Worldwide Ltd* yang didirikan oleh Mogilevich (*Semion Mogilevich*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.16 WIB).

Dari data-data di atas tercatat beberapa kasus yang berkaitan dengan penerapan “kekuasaan remuneratif” dan “kekuasaan punitif” yang dilakukan oleh Mogilevich. Untuk penerapan “kekuasaan remuneratif” ini dapat dilihat dari tindakan penyelundupan senjata, perdagangan narkoba, dan lain-lain yang dilakukan oleh Mogilevich untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan untuk penerapan “kekuasaan punitif” dapat dilihat dari tindakan penipuan di bursa saham dan juga pencucian uang yang ia lakukan. Hal-hal tersebut termasuk dalam tindak kejahatan yang berarti memiliki kaitan dengan penerapan “kekuasaan punitif”.



Gambar 3.2.3 Semion Mogilevich (*Semion Mogilevich*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.16 WIB)

#### 4. Sergey Mikhailov

Sergey Mikhailov lahir di Moskow pada tanggal 7 Februari 1958. Setelah menyelesaikan pendidikannya ia mengikuti kursus bahasa Inggris yang diperuntukkan bagi calon pelayan restoran, dan setelah ia lulus ia bekerja sebagai pelayan di restoran “Soviet”. Ketika ia berusia 26 tahun ia masuk penjara karena melakukan penipuan. Pengadilan Moskow memberikan keringanan bagi tahanan yang baru pertama kali melakukan kejahatan sehingga ia hanya menjalani hukuman selama 3 tahun dan akhirnya dibebaskan. Setelah bebas ia tidak kembali bekerja sebagai pelayan, melainkan ia memanfaatkan pengalamannya sebagai pegulat. Kemudian geng lokal merekrut petarung yang memiliki pengalaman di penjara, dan Sergey termasuk di dalamnya bersama Viktor Averin (yang kemudian menjadi teman dekatnya) (*Sergey Mikhailov “Mikhas”*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.23 WIB).

Pada tahun 1989 Sergey kembali ditangkap, kali ini ia ditangkap bersama Sergey Timofeev dan Viktor Averin dengan tuduhan pemerasan uang terhadap pemimpin lembaga kooperatif “Fund” Vadim Rosenbaum (*Sergey Mikhailov “Mikhas”*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.23 WIB).

Sergey Mikhailov untuk pertama kalinya tercatat di media massa dalam kasus yang serius pada tahun 1991 yaitu tentang keterkaitannya dengan kasus pembunuhan Valery Vlasov yang merupakan direktur dari sebuah casino bernama “Valery”. Ia

ditangkap berdasarkan kecurigaan dari komisi yang menangani kasus pembunuhan ini atas tuduhan tersebut, namun akhirnya dibebaskan karena tidak ada bukti yang kuat. Setelah itu, berdasarkan beberapa informasi, Sergey Mikhailov dikabarkan pergi ke Jerman (*Sergey Mikhailov "Mikhas"*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.23 WIB).

Pada bulan November 1994 Kantor Pusat Kejaksaan Umum dan FSB melakukan pemeriksaan di apartemen Sergey Mikhailov atas dasar kasus kejahatan melakukan penyuaipan kepada polisi Moskow hingga berulang kali (*Sergey Mikhailov "Mikhas"*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.23 WIB).

Pada tanggal 15 Oktober 1996 Sergey Mikhailov ditangkap di bandara Jenewa setelah ditetapkan sebagai tersangka atas keterlibatannya dalam organisasi kejahatan dan pelanggaran hukum dalam penyewaan tanah di Swiss (*Sergey Mikhailov "Mikhas"*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.23 WIB).

Pada bulan Desember 1998 pengadilan Swiss mengakui tuduhan yang diberikan kepada Sergey bahwa ia adalah seorang pemimpin dari sebuah organisasi kejahatan dan dikenal dengan nama "Mikhas" (*Sergey Mikhailov "Mikhas"*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.23 WIB).

Adapun data yang mengatakan bahwa Sergey Mikhailov adalah "bos" dari geng Moskow yang bernama "Solntsevo" dan dikatakan juga bahwa ia memiliki hubungan dengan pemimpin mafia Rusia lain yang bernama Vyacheslav Ivankov atau dikenal juga dengan nama "Yaponchik", berikut kutipannya:

*"Sergey Mikhailov, forty-two, boss of Moscow's Solntsevo gang, part of a criminal network headed by Vyacheslav Ivankov, held Russian, Israeli, and Costa Rican passports-he had legitimate business interest in these countries, as well as Hungary and Belgium. Mikhailov, who fifteen years ago was employed as a waiter in a Moscow hotel, was accused of*



*illegally buying property in Switzerland in a village outside of Geneva, where he lived with his wife and children.*”<sup>24</sup>

Terjemahan:

“Sergey Mikhailov, 42 tahun, pemimpin dari geng/kelompok Solntsevo di Moskow bagian dari jaringan kriminal yang dipimpin oleh Vyacheslav Ivankov, memiliki paspor Rusia, Israel, dan Costa Rica, ia memiliki bisnis legal di negara-negara tersebut, layaknya di Hungaria dan Belgia. Mikhailov, yang 15 tahun sebelumnya bekerja sebagai seorang pelayan di hotel Moskow, dituduh melakukan pembelian properti secara ilegal di Swiss di sebuah desa di luar wilayah Jenewa, dimana ia tinggal bersama istri dan anak-anaknya.”

Dari data-data di atas dapat dilihat adanya penerapan “kekuasaan punitif” yang dilakukan oleh Sergey Mikhailov, yakni tindak pemerasan uang terhadap pemimpin lembaga kooperatif “Fund” Vadim Rosenbaum dan juga kasus penyuaipan kepada polisi Moskow, hal-hal ini termasuk dalam tindak kejahatan yang terkait dengan pengertian dari “kekuasaan punitif”.



Gambar 3.2.4 Sergey Mikhailov (*Sergey Mikhailov “Mikhas”*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pk1. 20.23 WIB)

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

## 5. Boris Berezovsky

Boris Abramovich Berezovsky lahir pada tanggal 23 Januari 1946 di Moskow. Ayahnya bernama Abram Markovich Berezovsky dan ibunya bernama Anna Gelman. Ayahnya adalah seorang insinyur sipil berdarah Yahudi. Pada tahun 1967 Boris Berezovsky lulus dari Institut Teknik Kehutanan di Moskow, kemudian pada tahun 1973 ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Moskow/Moscow State University mengambil bidang matematika. Pada tahun 1987 ia telah mendapat bagian sebagai asisten di sebuah penelitian, kemudian menjadi peneliti, dan selanjutnya ia mengepalai sebuah departemen di Institut Manajemen di Akademi Sains Uni Soviet (*Boris Berezovsky*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.27 WIB).

Berezovsky yang juga dikenal dengan nama Platon Elenin ini memulai keberhasilannya dalam memanageri perusahaan besar yang hampir bangkrut, Avtovaz. Berezovsky adalah seorang oligarki yang disebut-sebut memiliki hubungan dengan jaringan mafia Rusia. Pada awal tahun 1990, di mana ketika situasi kriminal sedang gencar-gencarnya di Moskow, Berezovsky memanfaatkan para gangster/mafia (ia menjalin hubungan dengan Mafia Chechen) yang ada di Moskow dengan membayar mereka untuk melindungi bisnisnya serta dirinya. Ia menggunakan cara apapun meski tindakan kriminal sekalipun (termasuk membunuh saingan bisnisnya apabila dianggap terlalu berbahaya bagi dirinya dan bisnisnya) demi mempertahankan bisnisnya (*Boris Berezovsky*. [www.findarticles.com](http://www.findarticles.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.30 WIB).

Pada tahun 1994 Berezovsky memerintahkan seorang pelatih tenis Yeltsin, yang juga memiliki “kerajaan kejahatan”nya sendiri, untuk membunuh seorang saingan bisnisnya (*Boris Berezovsky*. [www.findarticles.com](http://www.findarticles.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.30 WIB).

Namun apa yang Berezovsky lakukan tentu saja tidak semudah yang ia bayangkan, meskipun ia telah membayar uang perlindungan atas dirinya dan bisnisnya tidak begitu saja membuat dirinya aman. Perang antar mafia yang sedang terjadi di beberapa wilayah di Rusia akhirnya menjadikan dirinya sebagai salah satu

incaran dari kelompok mafia yang merupakan musuh dari kelompok mafia yang melindunginya (Mafia Chechen). Sebuah bom yang diletakkan di mobilnya meledak di area jalan Lenin (Leninsky Prospekt), ledakannya menewaskan pengawalnya (bodyguard) dan supirnya, serta membuat Berezovsky mengalami luka parah, namun ia berhasil selamat (*Boris Berezovsky*. [www.findarticles.com](http://www.findarticles.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.30 WIB).

Dari data di atas dapat dilihat adanya penerapan “kekuasaan punitif” dimana Berezovsky rela melakukan tindak kejahatan yaitu dengan membayar mafia untuk membunuh saingannya dalam bisnis yang dianggap berbahaya bagi dirinya dan bisnisnya.



Gambar 3.2.5 Boris Berezovsky (*Boris Berezovsky*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.27 WIB)

## 6. Sergey Butorin

Sergey Butorin lahir di Ostashkov, wilayah Tverskaya pada tanggal 9 November 1964. Untuk pertama kalinya namanya masuk dalam catatan kepolisian pada pertengahan tahun 90-an setelah ia berpartisipasi dengan organisasi kejahatan “Orekhovskaya” dan ia dikenal dengan nama Osa (*Sergey Butorin*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.37 WIB).

Butorin akhirnya menjadi pemimpin dari kelompok “Orekhovskaya”, berikut kutipannya:

*“Буторин выбился в "авторитеты" после смерти ореховского главаря Сергея Тимофеева (Сильвестр), убитого в 1994 году. Тогда в*

*Орехове вспыхнула междоусобная война за наследство Сильвестра, в которой приняли участие до двадцати бандитских бригад. Одну из них и сколотил Ося.*”<sup>25</sup>

Terjemahan:

“Butorin menjadi salah satu “pemimpin” setelah bos dari kelompok kriminal “Orekhovskaya”, Sergey Timofeev (Sylvester) terbunuh pada tahun 1994. Lalu perang intern “Orekhovskaya” yang merupakan warisan yang ditinggalkan oleh Sylvester kembali berlanjut, dan ini didalangi oleh Butorin.”

Geng yang dipimpin Butorin ini tidak hanya bergerak dibidang kejahatan saja, tetapi juga beroperasi sebagai pegawai di Direktorat Intelijen, FSB, dan kepolisian (*Sergey Butorin*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.37 WIB).

Pada tahun 1995 beberapa organisasi kriminal lain menjadi korban dari kelompok pembunuh Orekhovskaya yang dipimpin oleh Butorin. Korban-korbannya antara lain adalah pemimpin dari kelompok Assyrian, Alexander Bidzhamo, pemimpin dari “pasukan” Kuntsevskaya, Alexander Skvortsov dan Oleg Kaligin, dan juga satu pemimpin dari kelompok Sokolnicheskaya, yaitu Vladimir Kutepo. Tragedi penembakan berdarah itu terjadi di dekat kota Moskow (*Sergey Butorin*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.37 WIB).

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa Sergey Butorin melakukan tindak kejahatan yang juga merupakan penerapan dari “kekuasaan punitif” karena ia melakukan pembunuhan terhadap beberapa pemimpin dari organisasi kejahatan lain dalam tragedy penembakan berdarah yang terjadi di dekat kota Moskow.

---

<sup>25</sup> Sergey Butorin. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.37 WIB



Gambar 3.2.6 Sergey Butorin (*Sergey Butorin*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.37 WIB)

## 7. Vitaly Avdiyan

Avdiyan lahir dan tinggal di Georgia, namun diakhir tahun 1990-an ia pindah ke Moskow. “*Thieves*” menugaskan Avdiyan untuk menjalin hubungan dengan “*thief-in-law*” Kaukasus yaitu Shakro Young, berikut kutipannya:

*"Воровской подход" к Авдияну сделал влиятельный кавказский "вор в законе" Шакро Молодой. Его кандидатуру поддержал не менее авторитетный вор по кличке "Занди". В Москве Авдиян часто задерживался за хранение наркотиков, но почти каждый раз ему удавалось уйти или отделаться небольшим тюремным сроком.*"<sup>26</sup>

Terjemahan:

“*Thieves*” menugaskan Avdiyan untuk menjalin hubungan dengan “*thief-in-law*” Kaukasus yaitu Shakro Young. Dukungan ini berasal dari pemimpin “*thief*” lain yang bernama Zandi. Di Moskow, Avdiyan sering ditahan atas alasan kepemilikan narkoba, tetapi hampir selalu dapat dibebaskan dengan syarat-syarat tertentu (bebas bersyarat).

Dalam dunia kriminal ia dikenal dengan nama “Vitya Tbilissky” (*Vitaly Avdiyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.30 WIB).

---

<sup>26</sup> Vitaly Avdiyan. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.30 WIB

Avdiyan kemudian bergabung bersama kelompok kejahatan Armenia. Yang anggotanya terdiri dari petarung-petarung berpengalaman. Kelompok kejahatan terorganisir ini beberapa bisnis yang legal maupun ilegal (bisnis kejahatan), seperti: bisnis perdagangan mobil, perdagangan senjata, perdagangan obat-obatan terlarang, perjudian, dan perampokan. Organisasi kejahatan ini juga memiliki hubungan yang kuat dengan beberapa lembaga negara (*Vitaly Avdiyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.30 WIB).

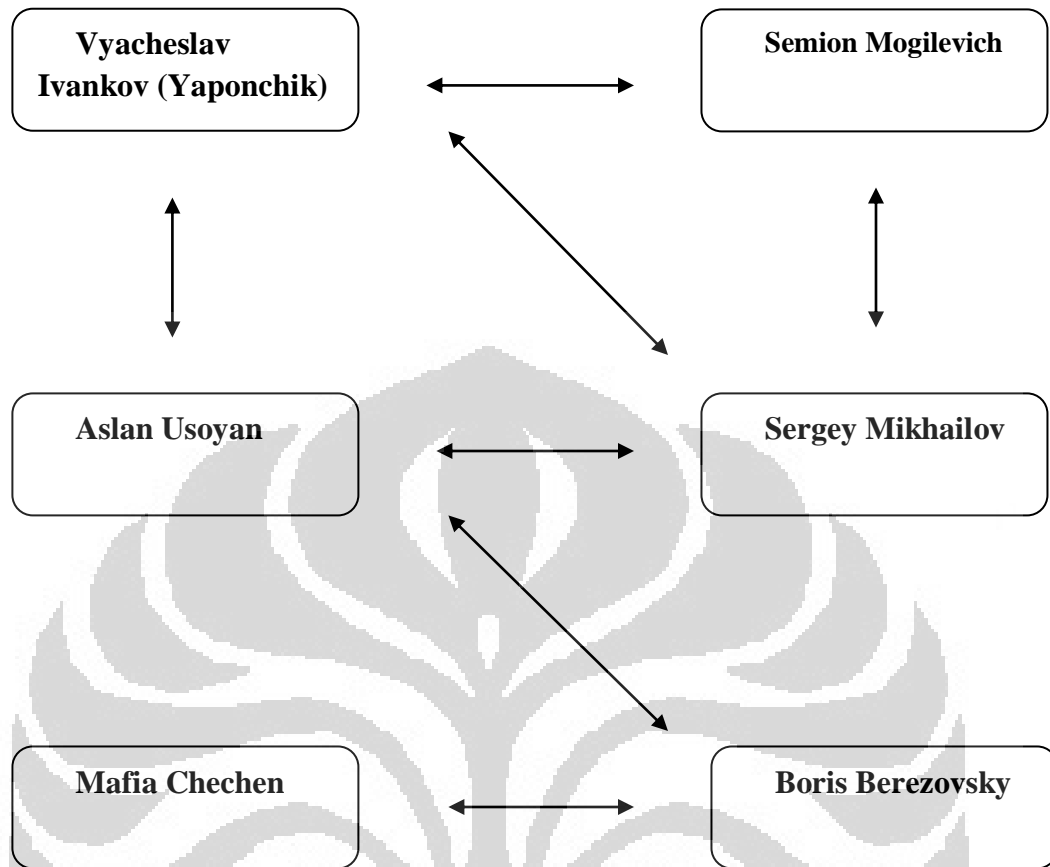
Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Vitaly Avdiyan menerapkan “kekuasaan remuneratif” dengan cara menjual barang-barang untuk mendapatkan keuntungan, yakni memperdagangkan senjata, menjual obat-obatan terlarang, dan lain-lain. Namun perdagangan tersebut merupakan perdagangan ilegal sehingga dikategorikan sebagai tindak pidana (tindak kejahatan).



Gambar 3.2.7 Vitaly Avdiyan (*Vitaly Avdiyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.30 WIB)

### **3.2.1 Bagan Jaringan Mafia Rusia**

Berdasarkan data-data jaringan mafia Rusia yang telah menerapkan “kekuasaan remuneratif” dan “kekuasaan punitif” di atas dapat dilihat bahwa ada keterkaitan antara mafia Rusia yang satu dengan mafia Rusia yang lainnya, oleh karena itu penulis menyimpulkan dan menggambarkan keterkaitan/hubungan antar mafia Rusia tersebut ke dalam bagan di bawah ini:



**Keterangan:**

Simbol garis  $\longleftrightarrow$  menandakan hubungan atau relasi yang terjalin antar sesama jaringan mafia. Mereka saling berhubungan karena mereka saling bekerja sama dalam perdagangan dan bisnis yang mereka jalankan. Dapat dilihat bahwa Vyacheslav Ivankov yang memiliki jaringan paling luas, karena ia memiliki hubungan langsung dengan beberapa “bos” mafia lain seperti Aslan Usayan, Semion Mogilevich, dan Sergey Mikhailov. Namun pola hubungan yang dimaksud dengan simbol  $\longleftrightarrow$  bukan merupakan pola hubungan yang hirarki (bukan berarti Ivankov menjadi “*boss of the boss*” dari mafia-mafia lainnya).

### 3.3 Dominasi Mafia Rusia sebagai Wujud Penanaman Kekuasaan

Setelah keruntuhan Uni Soviet dan setelah di berlakukannya pasar bebas, lahirlah beberapa masalah baru yang salah satunya adalah munculnya organisasi-

organisasi yang bergerak dalam bidang perdagangan yang illegal. Organisasi inilah yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya (mafia). Di Rusia sendiri, mafia-mafia itu bergerak dalam perdagangan senjata api dan narkoba secara illegal, dan tentu saja perdagangan ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar, dengan kata lain hal ini termasuk dalam “kekuasaan remuneratif” yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Perdagangan illegal obat-obatan terlarang dan senjata api tersebut tidak hanya mencakup lingkungan atau daerah-daerah di Rusia saja, melainkan ke beberapa negara lain di luar negara Rusia, seperti: Spanyol, Yunani, Hungaria, Italy, Prancis, Meksiko, dan Amerika Serikat sebagaimana yang terdapat dalam kutipan berikut:

*“Ruslan Gorevoy says law enforcement personnel in many countries — including Spain, Greece, Hungary, Italy, France, Mexico “and even the United States” — have been surprised by how “confidently” criminal groups consisting of people from the former Soviet Union now dominate their national criminal worlds.”<sup>27</sup>*

Terjemahan:

“Ruslan Gorevoy mengatakan bahwa personil penegak hukum di banyak negara termasuk Spanyol, Yunani, Hungaria, Italia, Perancis, Meksiko dan bahkan Amerika Serikat terkejut dengan fakta bahwa kelompok kejahatan yang berasal dari orang-orang Uni Soviet (Rusia) sekarang mendominasi dunia kejahatan nasional mereka.”

Anggota dari organisasi kejahatan ini diduga telah mencapai sekitar 300.000 orang. Kebanyakan dari mereka ditugaskan untuk mengedarkan obat-obatan terlarang ke negara-negara tersebut. Pengedaran tersebut dilakukan dengan menggunakan jalur bawah laut. Contohnya saja pengedaran obat-obatan terlarang dari wilayah Amerika Selatan ke Meksiko menggunakan media kapal selam. Pernyataan tersebut juga

---

<sup>27</sup> Paul Goble. ‘Russian Mafia’ Abroad Now 300,000 Strong, Journals says. (2010, 2 March). *The Moscow Times*, hlm. 1



berkaitan dengan “kekuasaan remuneratif” karena bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

*“Indeed, the Versiya report continues, the Russian groups, which include “up to 300,000 of our compatriots,” have succeeded in pushing aside local groups and establishing their own “spheres of influence” to the point that they no longer need to “clarify relations with the help of arms.”*

*Gorevoy describes some of the most notorious cases involving Russian organized criminal groups abroad before using interviews with Russian officials to suggest some more general conclusions. He recalls the discovery that drug traffickers were using submarines to move their product from South America to Mexico.”<sup>28</sup>*

Terjemahan:

“Sungguh-sungguh, Versiya melaporkan, kelompok Rusia yang “terdiri dari sekitar 300.000 teman sebangsa,” berhasil menggeser kelompok lokal dan membangun “bidang pengaruh” mereka secara langsung bahwa mereka tak lama membutuhkan “klarifikasi hubungan dengan bantuan senjata.”

Gorevoy menggambarkan beberapa yang paling terkenal dengan nama buruk menyertakan organisasi kejahatan Rusia sebelum wawancara dengan pejabat Rusia menganjurkan beberapa kesimpulan umum. Ia menyertakan kembali penemuan bahwa lalu lintas obat-obatan terlarang menggunakan kapal selam untuk memindahkan produk mereka dari Amerika Selatan ke Meksiko.”

Para mafia Rusia juga menguasai dan mengontrol harga dari berbagai perusahaan, seperti menentukan harga pajak bandara hingga mewajibkan para pengusaha untuk membayar “uang perlindungan” dengan alasan untuk menjaga

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

perusahaan mereka dari tindakan-tindakan kotor ataupun kecurangan yang mungkin saja dilakukan oleh saingan bisnis para pengusaha tersebut. Hal ini berkaitan dengan “kekuasaan punitif”, dimana para mafia tersebut melakukan tindak kejahatan berupa pemerasan dengan dalih “uang perlindungan”. Berikut kutipannya:

*“Russian criminal groups have excelled at restraining trade and controlling pricing in a variety of arenas, including airport taxis and farmers’ markets. They extort “krisha” (or “roof”) from both legitimate and illegitimate entrepreneurs. Criminal gangs operating in Moscow have divided the city into spheres of influence for collecting protection money.”<sup>29</sup>*

Terjemahan:

“Kelompok kejahatan Rusia mengendalikan perdagangan dan mengontrol harga di berbagai bidang, termasuk pajak bandara dan toko-toko bahan pangan. Mereka melakukan pemerasan atas “krisha” (“atap”) dari pengusaha-pengusaha baik yang legal maupun yang tidak legal. Kelompok kejahatan ini beroperasi di Moskow dan menanamkan pengaruh untuk mengumpulkan “uang perlindungan”.”

Pada tahun 1994 dikatakan bahwa mafia Rusia telah memegang kendali atas bisnis dan perbankan Rusia hingga mencapai 70 sampai 80 persen. Berikut kutipannya:

*“An article on the front page of Izvestiia on January 26, 1994, for example, reported that the Russian Mafia controlled 70 to 80 percent of all private business and banking.”<sup>30</sup>*

Terjemahan:

---

<sup>29</sup> Abadinsky, *op. cit.*, 214

<sup>30</sup> Marshall I. Goldman. (2003). *The Piratization of Russia: Russian Reform Goes Awry*. New York: Routledge, hlm. 177

“Sebuah artikel di halaman depan dari harian “Izvestiia” pada tanggal 26 Januari 1994, contohnya, dilaporkan bahwa mafia Rusia memegang kendali sebesar 70 hingga 80 persen dari keseluruhan bisnis dan perbankan.”

Kemudian dikatakan juga bahwa para mafia tersebut bergerak dalam dua tingkatan, dimana yang pertama adalah dengan melakukan pemerasan terhadap para pengusaha dengan mewajibkan mereka untuk membayar “uang perlindungan”, dan yang kedua adalah dengan cara menerobos masuk ke dalam sendi-sendi pemerintahan dimana antara organisasi kejahatan dan para birokrat membentuk sebuah hubungan demi tercapainya tujuan untuk memperoleh kekuasaan, berikut kutipannya:

*“Some observers report two levels of Russian organized crime. The first is inhabited by street thugs, basically low-level muscle who extort payoffs for “protection” to small businesses. The second level is more reminiscent of the Robber Barons than of Al Capone, where organized crime and government are symbiotic, criminals and bureaucrats forming a network “that is highly organized, stratified, meticulous in planning, highly efficient in execution and well disciplined.”<sup>31</sup>*

Terjemahan:

“Beberapa pengamat melaporkan dua tingkatan dari kejahatan terorganisir Rusia. Pertama adalah menggunakan cara kejam dengan memeras hasil-hasil dari bisnis-bisnis kecil dengan alasan untuk “perlindungan”. Kedua adalah Baron Perampok yang mengingatkan pada sosok Al Capone, dimana kejahatan terorganisir dan pemerintah menjalin kerjasama, kejahatan dan para birokrat membentuk sebuah jaringan “sangat terorganisir, terstratifikasi, cermat/teliti dalam rencana, sangat efisien/tepat guna dalam pelaksanaan dan sangat disiplin.”

---

<sup>31</sup> Abadinsky, *op. cit.*, 213

Mafia Rusia dikatakan bergerak dalam bidang yang berbeda dengan mafia-mafia dari negara lain, jika di negara-negara lain para mafianya bergerak dalam bidang-bidang yang ilegal, sedangkan Rusia para mafianya justru menguasai hampir seluruh perekonomian. Berikut kutipannya:

*“In most countries, organized crime thrives primarily through the provision of goods and services that happen to be illegal. In Russia, by contrast, “organized crime flourishes well beyond these areas-it wields power over all the economy”.*”<sup>32</sup>

Terjemahan:

“Di banyak negara, kejahatan terorganisir berkembang pesat terutama karena kelengkapan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang ilegal. Di Rusia, pada dasarnya, “organisasi terorganisir tumbuh dengan baik menguasai area dan seluruh perekonomian.”

Dengan menguasai atau mendominasi hampir seluruh perekonomian negara tentu saja membuat mereka menjadi sangat kaya dan selalu berpenampilan mewah, namun tetap ada kesamaan-kesamaan yang tidak bisa lepas dari diri setiap anggotanya yaitu identitas dirinya sebagai mafia dengan tato yang ada pada bagian-bagian tubuhnya. Berikut kutipannya:

*“In another year, it would be grabbing enterprises by killing off its own more successful businessmen instead: the young director-general of a prosperous real estate agency, the director of a metal factory, the director of brokerage, the vice-president of Tekhno-bank. They were dressed by Valentino and Calvin Klein, but underneath they had tattoos on their chests, wrote Komsomolskaya Pravda.”*<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Sterling, *op. cit.*, 86

Terjemahan:

“Di tahun lain, mafia merebut perusahaan-perusahaan dengan cara menggulingkan pemiliknya untuk menjadi pebisnis yang lebih sukses seperti: direktur muda dari agen “real estate” yang ternama, direktur pabrik logam, direktur perdagangan perantara, dan penasihat presiden dari Tekhno bank. Mereka mengenakan pakaian bermerk Valentino dan Calvin Klein, tetapi di samping itu mereka memiliki tato di dada mereka yang bertuliskan Komsomolskaya Pravda.”

Para mafia Rusia benar-benar memanfaatkan kebijakan privatisasi untuk menguasai perusahaan-perusahaan yang di swastanisasi. Mereka mempersiapkan diri untuk segera menjadi penguasa. Berikut kutipannya:

*“Late in January 1992, Tass-Krim Press reported that the godfathers had reconvened at a dacha near Moscow. Therefore, privatization of the capital’s trade and service sectors, delayed because various mafia clans were resolving the distribution of enterprises among themselves, is likely to go ahead soon.”<sup>34</sup>*

Terjemahan:

“Akhir Januari 1992, Tass-Krim Press melaporkan bahwa bos-bos mafia berkumpul kembali di vila dekat Moskow. Oleh karena itu, privatisasi dari perdagangan di ibu kota dan sector-sektor pelayanan ditunda karena berbagai klan mafia tengah menyelesaikan distribusi dari perusahaan-perusahaan antara diri mereka, ini seakan-akan persiapan untuk segera menjadi penguasa.”

Para mafia dikatakan benar-benar mengendalikan kota Moskow, hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 85

*“Moscow is smothered by them. Twenty criminal ‘Brigades’ hold the city, with their 6000-odd armed thugs. Everybody in some kind of business – restaurants, food markets, gas stations, flower stalls, news stands, casinos, beggars’ corners at the Kremlin – is ‘under somebody’ who collects a monthly payoff.”*<sup>35</sup>

Terjemahan:

“Moskow telah dikuasai oleh mereka (mafia). Dua puluh “Pasukan” kriminal menguasai kota, dengan 6000 pasukan bersenjata mereka yang kejam. Setiap orang yang menjalankan beberapa usaha seperti restoran, toko makanan, perusahaan gas, toko bunga, toko-toko baru, kasino-kasino (tempat berjudi), para pengemis di sudut-sudut Kremlin semuanya berada “di bawah kekuasaan seseorang” yang mengumpulkan upeti bulanan.”

Kemudian dikatakan bahwa mafia Rusia sesungguhnya lebih kaya daripada aparat penegak hukum khususnya dalam persenjataan, sistem komunikasi, dan transportasi. Berikut kutipannya:

*“Nevertheless there really is an authentic criminal organization known as the Russian mafia, richer by far than forces of the law and much better equipped in weapons, communication system, transport.”*<sup>36</sup>

Terjemahan:

“Demikian menjadi kejahatan terorganisir yang sangat otentik yang dikenal dengan istilah mafia Rusia, yang lebih kaya dari para penegak hukum (kekuatan hukum) dan memiliki perlengkapan yang lebih baik dalam persenjataan, sistem komunikasi, transportasi.”

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 89

<sup>36</sup> *Ibid.*, 83

Berdasarkan beberapa contoh kutipan di atas dapat dilihat berbagai macam tindak kekerasan dan tindak kriminal lain yang dilakukan oleh mafia. Dengan begitu dapat dilihat keterkaitan antara tindakan mafia dengan teori kekuasaan yang dikemukakan oleh Johan Galtung dimana dikatakan bahwa kekuasaan itu cenderung busuk dan penuh dengan kecurangan. Lalu dikaitkan juga dengan dimensi kekuasaan menurut Galtung yang membedakan kekuasaan ke dalam dua istilah yang dapat dikaitkan dengan tindakan-tindakan mafia, yaitu kekuasaan remuneratif dan kekuasaan punitif. Kekuasaan remuneratif berdasarkan penjelasan Galtung adalah kekuasaan karena mempunyai barang-barang untuk ditawarkan. (Istilah “remuneratif” artinya memberi hasil banyak atau menguntungkan) ini dapat dikaitkan dengan tindakan mafia yang berkaitan dengan perdagangan yang mereka lakukan, yakni menjual senjata secara ilegal, menjual obat-obatan terlarang, memperdagangkan wanita, dan lain-lain demi mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dasar untuk jenis kekuasaan ini adalah kemampuan tawar-menawar atau berunding hingga sampai pada titik transaksi. Sedangkan kekuasaan punitif adalah kekuasaan karena mempunyai “kejahatan”. Dasarnya adalah kekuatan atau kekerasan ini dapat dikaitkan dengan tindakan mafia yang melakukan segala cara demi mencapai tujuannya. Mereka akan membunuh siapa saja yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan, dan hal ini dikategorikan sebagai tindak kekerasan (kejahatan/kekejaman). Tindakan-tindakan tersebut dapat dilihat pada artikel-artikel pada sub bab 3.1 dan 3.2 yang juga merupakan bukti-bukti terkait tindakan mafia.

Jika dikaitkan keseluruhannya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mafia melakukan perdagangan ilegal demi mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya (kekuasaan remuneratif) tanpa mengindahkan aturan yang berlaku (melakukan tindakan pelanggaran hukum) dan mereka membunuh (kekuasaan punitif) siapa saja yang berusaha menghalangi tujuan mereka untuk memperoleh keuntungan tersebut, dengan kata lain mereka telah melakukan berbagai tindak kriminal yang dapat dikatakan sebagai tindakan yang penuh dengan “kebusukan” yang mengarah pada satu istilah yaitu “kekuasaan”. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa mafia Rusia melakukan tindak kekerasan dan tindak kriminal lainnya (termasuk

memperdagangkan barang-barang ilegal) sebagai wujud dari upaya mereka untuk memperoleh dan menanamkan kekuasaan. Hal ini dapat dilihat pada sub bab 3.3, dimana dominasi mafia Rusia yang terdapat dalam kutipan-kutipan yang telah penulis kumpulkan telah menjadi bukti bahwa mereka telah menguasai Rusia. Mereka menguasai sektor-sektor perekonomian Rusia juga pejabat-pejabat negaranya. Dengan kata lain Rusia sudah berada di genggamannya mereka.





## BAB IV

### KESIMPULAN

Organisasi kejahatan telah muncul di Rusia sejak masa kekaisaran dalam bentuk pencuri-pencuri. Setelah keruntuhan kekaisaran Rusia dan Rusia berubah menjadi Uni Soviet, bentuk organisasi kejahatan di Rusia lebih dikenal dengan istilah “*Воровской в законе*” (*thieves-in-law*) yang artinya “pencuri dalam hukum”. Istilah ini muncul karena organisasi ini bergerak dalam sistem tahanan (penjara) *gulag*, dimana salah satu aturannya adalah untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam bentuk eksploitasi tenaga para tahanan tersebut. Pada masa Perang Dunia II pemerintah menugaskan para tahanan tersebut untuk bergabung dengan tentara Rusia dengan imbalan yaitu pengurangan masa hukuman, namun ketika mereka kembali ke penjara (*camp gulag*), mereka dibunuh oleh tahanan lain yang masih setia dengan aturan “pencuri” yang lama (“pencuri” yang dimaksud adalah para penjahat ataupun pencuri yang telah ditangkap dan dijebloskan ke *camp* tahanan *gulag*). Seiring dengan berjalannya waktu organisasi ini terus berkembang dan terus bertambah jumlah anggotanya. Tujuan dari para mafia ini hanyalah uang dan kekuasaan. Oleh karena itu mereka rela melakukan apapun demi mencapai tujuannya tersebut, termasuk melakukan perdagangan ilegal (demi mendapatkan keuntungan besar), membunuh, dan tindakan-tindakan kriminal lainnya.

Setelah keruntuhan rezim komunis, Soviet berubah menjadi Federasi Rusia yang dipimpin oleh seorang presiden bernama Boris Yeltsin. Pada masa pemerintahan Yeltsin perekonomian Rusia mengalami penurunan yang drastis. Organisasi kejahatan (mafia) kemudian mengontrol perekonomian Rusia dengan bantuan pejabat-pejabat pemerintahan yang juga haus akan kekuasaan. Hal ini disebabkan karena kebijakan ekonomi Yeltsin yang mencanangkan program privatisasi terhadap perusahaan-perusahaan negara yang hampir bangkrut sehingga dapat beralih ke pihak swasta. Atas dasar hal tersebut muncullah kaum oligarki yang kemudian disebut sebagai “orang kaya baru” karena mereka adalah orang-orang yang

memperoleh sebagian besar dari perusahaan negara yang diprivatisasikan. Mereka mendapatkan perusahaan-perusahaan tersebut tentu saja karena mereka memiliki hubungan yang dekat dengan Yeltsin.

Setelah kaum oligarki ini berhasil memperoleh sebagian besar aset negara, tentu saja mereka berusaha memperbesar perusahaannya tersebut demi memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Mereka rela melakukan hal apa pun demi mencapai tujuannya tersebut. Saat ini lah yang dimanfaatkan oleh para mafia untuk memeras para oligarki. Para mafia mewajibkan setiap orang yang memiliki usaha untuk membayar “uang perlindungan” kepada mereka dengan alasan untuk melindungi bisnis-bisnis yang ada dari saingan-saingan para pengusaha tersebut yang ingin berbuat curang. Hal ini menjadikan para oligarki merasa aman, dan mereka pun rela mengutus para mafia untuk membunuh saingan bisnisnya yang dianggap terlalu berbahaya bagi dirinya dan usahanya. Para oligarki ini pun terus menerus “mencuri” kekayaan negara yang ada demi memperoleh keuntungan bagi diri mereka sendiri tanpa memikirkan nasib negara dan masyarakat Rusia. Dengan kata lain mereka ini pun telah menjadi “mafia” karena memeras sumber kekayaan negara demi memperoleh keuntungan yang besar. Sebagian dari kaum oligarki ini pun benar-benar menjalin hubungan dengan beberapa “boss” mafia Rusia sehingga mereka bersama-sama mengendalikan perekonomian Rusia dan tentu saja kekuasaan telah berada di genggaman mereka.

Mafia Rusia kemudian tidak hanya berkembang di Rusia saja, mereka tersebar luas di beberapa negara di Eropa bahkan Amerika. Kegiatan mereka tentu saja melakukan perdagangan ilegal seperti: menjual obat-obatan terlarang, menjual senjata, memperdagangkan perempuan, melakukan kejahatan di dunia maya (cybercrime), pencucian uang (money laundering), merampok bank, dan tindakan kriminal lainnya. Semuanya mereka lakukan demi memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Mereka bahkan rela membunuh siapa saja yang berusaha menghalangi mereka dalam upayanya untuk mencapai tujuan. Mereka juga melakukan “penyuapan” kepada pejabat penegak hukum sehingga bisnis ilegal yang mereka jalankan tetap aman dan tidak dirazia.

Perdagangan ilegal yang mereka lakukan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dapat dikategorikan sebagai “kekuasaan remuneratif”, dimana jenis kekuasaan ini lebih mengedepankan perdagangan untuk menjual barang-barang yang menghasilkan keuntungan yang besar, sedangkan tindak kekerasan, pembunuhan, pemerasan, dan tindak kriminal lainnya dapat dikategorikan sebagai “kekuasaan punitif”, dimana jenis kekuasaan ini lebih mengedepankan kekejaman dan kejahatan demi memperoleh kekuasaan itu sendiri. Para mafia Rusia ini dapat dikatakan menggabungkan dua jenis dimensi kekuasaan tersebut karena mereka melakukan kedua-duanya, baik itu “kekuasaan remuneratif” maupun “kekuasaan punitif” demi memperoleh kekuasaan yang absolut (mutlak). Demikian hal ini pun dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kriminalitas di Rusia pada masa pemerintahan Presiden Boris Yeltsin sebagian besar dihasilkan oleh mafia yang berusaha untuk memperoleh kekuasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Abadinsky, Howard. (2000). *Organized Crime*. (Sixth Edition). California: Wadsworth Thomson Learning
- Fahrurodji, A. (2005). *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Finckenauer, James O., and Elin J. Waring. (1998). *Russian Mafia in America: Immigration, Culture, and Crime*. Boston, Massachusetts: Northeastern University Press
- Galtung, Johan. (1973). *The European Community: a superpower in the making*. Oslo: Universitetsforlaget
- Gambetta, Diego. (1993). *The Sicilian Mafia: The Business of Private Protection*. London: Harvard University Press
- Goble, Paul. 'Russian Mafia' Abroad Now 300,000 Strong, Journals says. (2010, 2 March). *The Moscow Times*
- Goldman, Marshall I. (2003). *The Piratization of Russia: Russian Reform Goes Awry*. New York: Routledge
- Lupo, Salvatore. (2009). *History of The Mafia*. (Terj. Antony Shugaar). Columbia: Columbia University Press
- Mallory, Stephen L. (2012). *Understanding Organized Crime*. (Second Edition). Sudbury: Jones & Bartlett Learning, LLC
- Richmond, Yale. (2008). *From Nyet to Da: Understanding the New Russia*. Intercultural Press
- Serio, Joseph D. (2008). *Investigating the Russian Mafia: An Introduction for Students, Law Enforcement, and International Business*. Carolina: Carolina Academic Press
- Service, Robert. (2003). *A History of Modern Russia from Nicholas II to Vladimir Putin*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press

Siegel, Dina, Henk van de Bunt and Damian Zaitch. (2003). *Global Organized Crime: Trends and Developments*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers

Sterling, Claire. (1994). *Crime Without Frontiers*. London: Little, Brown (LB)

Windhu, I. Marsana. (1992). *Kekuasaan & Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Yeltsin, Boris. (1994). *The Struggle for Russia*. (Terj. Catherine A. Fitzpatrick). New York: Times Books

#### **Sumber Internet:**

*A Brief History of Cybercrime*. [www.wavefrontcg.com](http://www.wavefrontcg.com), diunduh pada hari Minggu, 15 April 2012, pkl. 14.50 WIB

*Aslan Usoyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.10 WIB

*Boris Berezovsky*. [www.findarticles.com](http://www.findarticles.com), diunduh pada hari Minggu, 13 Mei 2012, pkl. 22.27 WIB

*Boris Berezovsky*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.27 WIB

*Latent Crime in Russia*. [www.unicri.it/documentation.../63](http://www.unicri.it/documentation.../63), diunduh pada Rabu, 8 Desember 2010, pkl. 20.20 WIB

*Mikhail Khodorkovsky*. [www.borisyeltsin.com](http://www.borisyeltsin.com), diunduh pada hari Minggu, 13 Mei 2012, pkl. 22.30 WIB

*Oligarchs*. [www.globalsecurity.org/military/world/russia/oligarchs](http://www.globalsecurity.org/military/world/russia/oligarchs), diunduh pada hari Rabu, 16 Mei 2012, pkl. 22.23 WIB

*Semion Mogilevich*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.16 WIB

*Semyon Mogilevich on FBI's List*. [www.reportingproject.net](http://www.reportingproject.net), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.00 WIB

*Seputar Sejarah Mafia di Dunia*. [www.indofiles.org](http://www.indofiles.org), diunduh pada hari Kamis, 15 Maret 2012, pkl. 20.17 WIB

*Sergey Butorin*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.37 WIB

*Sergey Mikhailov "Mikhas"*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.23 WIB

*The Origins of the Mafia*. [www.historyofthefafia.net](http://www.historyofthefafia.net), diunduh pada hari Kamis, 15 Maret 2012, pkl. 20.35 WIB

*Vitaly Avdiyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.30 WIB

*Vyacheslav Ivankov "Yaponchik" 2 January 1940-9 October 2009*. [www.ssurempirestate.com](http://www.ssurempirestate.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.05 WIB

[www.martinfrost.ws/.../russian](http://www.martinfrost.ws/.../russian), diunduh pada hari Minggu, 13 Mei 2012, pkl. 22.24 WIB

*История Русской Мафии 1988-1994. Большая Стрелка*. [www.publicant.ru/Demo/652991.htm](http://www.publicant.ru/Demo/652991.htm), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 15.47 WIB

#### **Sumber Gambar:**

Gambar 3.2.1 Vyacheslav Ivankov (*Vyacheslav Ivankov*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.05 WIB)

Gambar 3.2.2 Aslan Usoyan (*Aslan Usoyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.10 WIB)

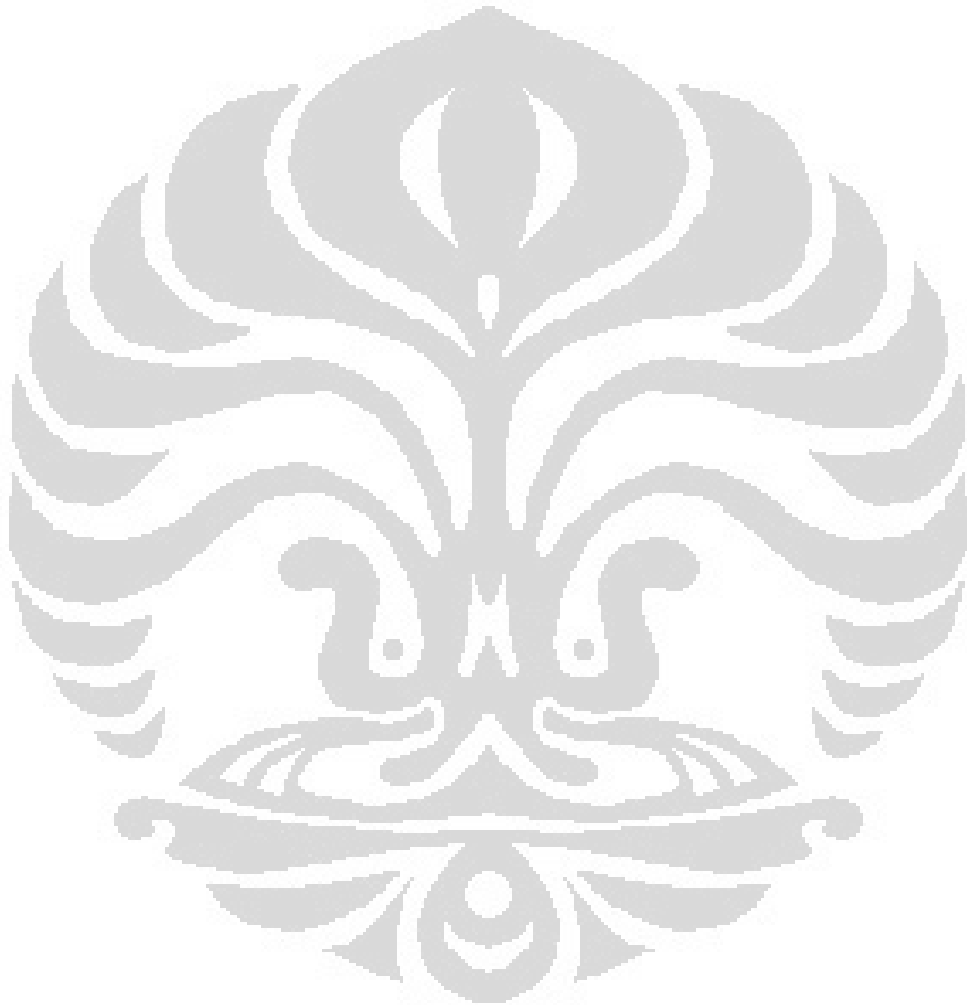
Gambar 3.2.3 Semion Mogilevich (*Semion Mogilevich*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.16 WIB)

Gambar 3.2.4 Sergey Mikhailov (*Sergey Mikhailov "Mikhas"*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.23 WIB)

Gambar 3.2.5 Boris Berezovsky (*Boris Berezovsky*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.27 WIB)

Gambar 3.2.6 Sergey Butorin (*Sergey Butorin*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.37 WIB)

Gambar 3.2.7 Vitaly Avdiyan (*Vitaly Avdiyan*. [www.rumafia.com](http://www.rumafia.com), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.30 WIB)



## LAMPIRAN

### Lampiran 1:

## Vyacheslav Ivankov “Yaponchik” 2 January 1940 – 9 October 2009



Ivankov was born on January 2, 1940 in Georgia to ethnically Russian parents, Olga Gostasvits and Bernard Royal-Ivankov, at the time part of the Soviet Union and grew up in Moscow. He was an amateur wrestler in his youth and served his first prison time for his participation in a bar fight, in which he claimed he was defending the honor of a woman. After his release he began to move up in the criminal world, selling goods on the black market. Later Ivankov became involved in gang activity. His gang used forged police documents to enter houses and then burglarize them. In 1982 authorities had finally caught up with him and he was arrested on firearms, forgery and drug-trafficking charges. Though he was sentenced to fourteen years he was released in 1991, reportedly thanks to the intervention of a powerful politician and a bribed judge of the Russian supreme court. It was during these years of imprisonment that he was initiated as a vor v zakone.

Source: (www.ssurempirestate.com, diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.05 WIB)



## Lampiran 2:

# Aslan Usoyan

## Thief-in-law

He is named a king of an organized crime

Suit of this person: ♥

**Surname:** Usoyan

**Name:** Aslan

**Fathername:** Rashidovich

**Position:** Thief-in-law

### Biography:

Was born on February 20, 1937 in Tbilisi; Kurd. Four convictions. Was the thief-pickpocket, and since 50th years began to shake rich shadow capitalists in Tbilisi.

"Hasan" is reputed as one of influential criminal leaders of the country supervising several basic Russian-Caucasian criminal "families". He and his accomplices delivered "supervisors" in Moscow, Ural region, in Siberia, in the North Caucasus, Krasnodar. In 1996 "Hasan" was detained on suspicion in the murder organization in Pyatigorsk. His driver was detained as well - four time loser Avdushev George who was at that time the assistant of the vice-president of Legislative Assembly of St.-Petersburg Novoselov. "Hasan's" group keeps in touch with the Georgian emigration which attends to criminal activity in the different countries, in particular in America, Germany, Holland, Belgium, and Israel.

During different periods of time Usoyan was connected with criminal authorities:

- Ivankov Vyacheslav Kirillovich, "thief-in-law", nickname "Yaponchik", condemned in the USA, killed in Moscow;
- Petrov Alexey, "thief-in-law", nickname "Petrik", living in Israel";
- Mikhailov Sergey, leader of Solntsevskaya criminal group, nickname "Mihas";
- "Dzhamal", - "thief-in-law", authority of Solntsevskaya group;
- Tsihelashvilli Datiko Pavlovich, "thief-in-law", nickname "Dato-Tashkent", known as "owner" of Siberia;
- Mamedov Kar-Ogly Dzhamoevich, 1958, native of Tbilisi, registered: N.Tagil,

Altayskaya St., h.xx, ap.171. Nickname "Karo". Protege of "Hasan" in Ural where he is one of chiefs of the organized crime in this region. Heads criminal groups of Nizhny Tagil, keeps in touch with criminal authorities of Georgia, Moscow, and St.Petersburg. They control Perm (through "thief-in-law" nicknamed "Yakutenok" - Zykov Nikolay Stepanovich) and Ekaterinburg (through "thief-in-law" nicknamed "Trofa" - Trofimov Andrey Anatolyevich).

In 1996 another influential "thief-in-law", three times loser Rudolf Oganov nicknamed Rudik Bakinsky started to show interest to southern region of Russia "supervised" by Usoyan. At first button men were killed in showdowns, then came the turn of criminal elite. The leader of one of clans, "thief-in-law" Amiran Pyatigorsky who was shot in 1996 in Moscow became the first "high-ranking" victim of criminal war. Besides, Rudik convicted Usoyan of concealment of huge profit - for the total control of resort zones of the Caucasian Mineral Waters and also waste of money from "pooled cash fund". When the default happened in Russia it was suddenly found out that the holder of largest in the country thieves' cash desk just before economic crisis enclosed the large part of money in state credit obligations. But they depreciated at once. Here thieves also had a question to Grandpa Hasan - why state credit obligations? Rudik achieved decrowning of Usoyan.

During this period serious blow was struck to a clan of Grandpa Hasan: his supervisors were killed - "thief-in-law" Fighter from Irkutsk and his fellow countryman authority Andrey Vereschagin, "thief-in-law" Sergey Sibiryak.

In the summer of 1998 in one of cafes in Sochi Usoyan was shot. Missed. After that criminal war could not be stopped any more. Almost weekly in Russia there were murders of "thieves-in-law" and the authorities connected with any of contradictory clans.

In Moscow four "thieves-in-law" from the environment of Grandpa Hasan were killed including Alik Minalyan (Alik Sochinsky) and Andrey Golubev (Skif). Detectives consider the conflict between two thieves' clans as the most possible reason of attempt at Yaponchik. One is headed by Usoyan, other – by Tarel Oniani (Taro). Ivankov supported Grandpa Hasan and Taro meanwhile got to the prison; according to experts that could lead to attempt at Yaponchik.

#### **Dossier:**

Aslan Usoyan is, of course, a legend of the Russian underworld. No wonder that large mass-media became interested with him in the mid-nineties. In particular, they wrote about his detention in 1995 in Sochi where he supervised a meeting of 350 participants. Meeting was dispersed. However, there was nothing unlawful in the meeting — authorities were going to celebrate the anniversary of death of thief-in-law Rantik Safaryan and to discuss the issues. Having kind of a feeling of the end of the meeting nobody took weapon and drugs.

In 1996 Usoyan was detained in Petersburg on suspicion in the murder organisation. It happened after in the beginning of 1996 a series of the gangland killings with numerous murders swept across the North Caucasus. In particular the Ministry of Internal Affairs received the operative information that one of the largest

Russian criminal authorities Aslan Usoyan was involved to the murder made in Pyatigorsk.

Together with Hasan the driver — four times loser George Avdushev was detained. Subsequently it was found out that Avdushev was the assistant to the vice-president of legislative assembly of St.-Petersburg deputy Victor Novoselov. He was released. Besides, police detained three more persons — two Assyrians and the Georgian which Grandpa Hasan for some reason named as the relatives. During a search at Hasan's place the TT pistol loaded with eight cartridges was found and at one of the "relatives" — pump-action shotgun. All four were sent to pre-detention center.

Police operation was not ended up. Investigators departed to Moscow where they conducted a search in Hasan's hired apartment. There it was withdrawn about 2 kg of jewels, \$380 thousand by cash and documents of the various commercial structures controlled by Hasan or created by him. Under the assumption of police in Usoyan's house the pooled cash fund of the group was stored.

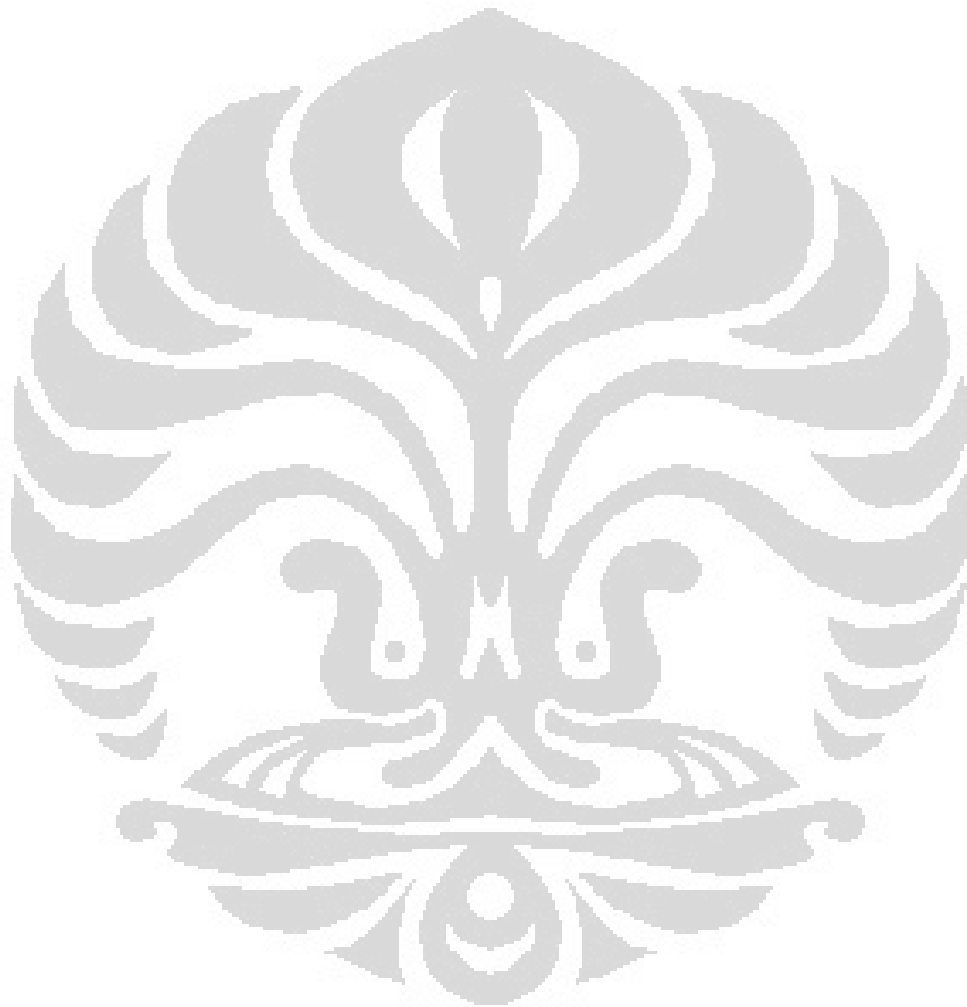
Extremely interesting relation between Usoyan and the largest in the country fuel company "Lukoil" was noted by journalists in 1998. In criminal environment Bogomolov Gennady Semenovich is a "thief-in-law", criminal nickname "Bolomol". Supervises activity of fuel company "Lukoil" under "commission" of the Tyumen criminal structures; he got acquainted with their management during his stay in "Lukoil's" capital Kogalym where he was living after he served a sentence in Corrective Labor Establishment in Labytnangy.

In January, 1998 Aslan Usoyan again got to sphere of journalistic interest in connection with large police detention in Shakhty city (Rostov region). Employees of local Management on Organized Crime dispersed a meeting of 96 criminal "authorities" which gathered from the whole Russia and from the CIS countries. One of the most influential "thieves-in-law" 61-year-old Aslan Usoyan was organizer of the meeting. Thieves from Republic Komi, Stavropol territory, Moscow and Moscow Region, St.-Petersburg, Armenia, Kemerovo region, Tatarstan, Krasnodar area, Alania, Tver, Nizhniy Novgorod, Volgograd, Chernigov, Kirov and Sverdlovsk areas sent their representatives to this meeting. The greatest number, about 20 persons, was presented by Moscow delegation. A receiving party was presented by four Rostov "thieves-in-law": Brick, Edic Red, Grachenok and White. 69-year-old Stavropol "authority" known under a nickname Kosoy was the most elderly among gathered. In total from 20 regions of the country there arrived 96 persons, 50 from which were crowned "thieve-in-law".

According to employees of MOC in agenda of the meeting there was an issue of relations between Hasan and some other "thieves-in-law". They were dissatisfied with activity of Hasan paying a lot of attention to business recently and wished to deprive him of his thief' dignity. Then Hasan arranged meeting which should support him and at the same time punish dissatisfied ones.

Almost everyone including Hasan was released Bidding farewell to police old "thief-in-law" said that "after such greeting he would never set foot on the Don's ground".

Source: (www.rumafia.com, diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pk1. 20.10 WIB)



### Lampiran 3:

# Semion Mogilevich

## Businessman

Nicknamed many-faced

Suit of this person: ♥

**Surname:** Mogilevich

**Name:** Semion

**Fathername:** Yudkovich

**Position:** Businessman

### **Biography:**

Semion Mogilevich (Sergey Shnaider) was born on June 30, 1946 in Kiev. 1973 convicted for violation of currency regulations. 1975 convicted for buying up gold from the emigrants. 1977 convicted for fraud

### **Dossier:**

According to the police, Mogilevich was introduced to the world of crime in the beginning of the 70s. He was illegal currency dealer, affiliated with Lyuberetskaya and Solntsevskaya gangs. There is evidence that he was a founder of Solntsevskaya criminal group.

Mogilevich earned his first million as a jewellery agent who was buying up works of art and jewellery from Jews, emmigrating from Kiev in the 80s. He promised to pay money for the objects in Israel, but in most cases money went into his pockets.

According to the CIA, at the beginning of the 90s he sold several surface-to-air missiles and 12 armoured personnel carrier to Iran for \$20m. In 1995 he moved to North America where he found 2 large companies - *YBM Magenex International* and *FNJ Trade Management*.

*YBM Magenex International* shares scheme infringed \$150m damages to the investors. Mogilevich and his accomplices Igor Fisherman and Anatoly Tsura are wanted by the FBR. The charges brought against them include 45 counts: extortion, securities fraud, electronic crimes, money laundering and fraudulent mail.

In August 1999 the FBR gave details of \$10b Russian mafia money laundering scheme, led by Mogilevich. The money were funneled through the *Bank of New York*, through the company called *Benex Worldwide Ltd*, founded by Mogilevich.

According to Russian Customs, the *Bank of New York* was involved in the laundering of the proceeds from the imported goods. The Federal Customs Service (FCS) filed an appeal against the bank. The trial began on January 14, 2008 at a Moscow's Arbitration Court. The *Bank of New York* officials demanded the trial, initiated by the FCS, to be stopped, because they claimed American lawyers of the Russian Customs had no right to appeal in a Russian Court.

Source: (www.rumafia.com, diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.16 WIB)

Known as the "Brainy Don" for his intelligence, Simeon Mogilevich is considered one of the most important Russian mafia figures. He is a graduate of Lviv University in economics. He was one of the leaders of "Solntzevskaya" group, but later turned independent. He is on the top ten wanted list of the US FBI for stock fraud.

He started working first with foreign currency in the USSR which was illegal at the time. He was indicted for currency trading in 1974 and in 1977 was indicted for fraud. Later acted with Michailov ("Mihias", the leader of the "Solntzevskie" organized crime group) in transportation and smuggling. He was involved in money laundering of Russian mafia assets on the Toronto stock exchange through a company named YBM Magnex International Inc., through the Bank of New York and through Eastern European states (Hungary, Ukraine, Czech Republic). He arranged the barter schemes for trading gas from Turkmenistan for food, equipment, textiles, spare parts etc. He became acquainted with Rem Viahryev, the former head of Gazprom head, who had kicked Michailov ("Michas") from the gas business at the very start, maybe with Mogilevich's help. He may have helped to initiate Michailov's arrest in Switzerland. He is associated with Dimitry Firtash, one of the owners of RosUkrEnergo, a middleman company between Gazprom and the Ukrainian gas services that has earned huge profits for seemingly doing nothing. Mogilevich was arrested in Moscow in Jan 2008. A criminal investigation started into "Arbat-Prestige" perfume shops which authorities suspected of avoiding taxes. He was later released but remains wanted in many jurisdictions.

Source: (www.reportingproject.net, diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.00 WIB)

#### Lampiran 4:

# Sergey Mikhailov

## Head of Solntsevo criminal group

He seized money from Switzerland

Suit of this person: ♦

**Surname:** Mikhailov

**Name:** Sergey

**Fathername:** Anatolyevich

**Position:** Head of Solntsevo criminal group

### **Biography:**

Sergey Mikhailov was born on February 7, 1958 in Moscow. After secondary school he entered courses of English speaking headwaiters and after graduation he worked as a waiter in the restaurant "Soviet". When he was 26 he got to prison for the first time on charge of plunder by swindle. As it comes from the court sentence, Sergey Mikhailov staged theft of a motorcycle and unreasonably received insurance payment for that. He stayed in pre-trial detention center for more than half a year while investigation and trial were completed. The Moscow City Court was kind to the headwaiter who went wrong for the first time: he was put on probation for 3 years and released. Headwaiter's skills became unnecessary any more, but experience of the sub-master sportsman on Greco-Roman wrestling was useful. Local youngsters co-operated with prison-experienced fighter, and also with his friend sportsman Victor Averin (Avera-senior).

In 1989 Sergey Mikhailov was arrested for the second time. Together with Sergey Timofeev and Victor Averin he was accused of extortion of money, and Volvo cars at the chairman of co-operative society "Fund" Vadim Rosenbaum. Mr. Mikhailov stayed on his trial on charge of extortion for one year and eight months, then the case against him was nulled in the absence of proof of guilt.

In November, 1994 the State Office of Public Prosecutor and FSB arranged a search in the apartment of Sergey Mikhailov in Solntsevo based on criminal case for numerous episodes of bribery in the Moscow police. "Authorities" and lawyers were involved in giving bribes, and police officers, district Offices of Public Prosecutor

and regional courts - in taking bribes. Victor Klestov -one of the accused of giving bribes - regularly used number of room phone of Sergey Mikhailov which before Mikhailov's departure had been switched to the cafe where Mr. Klestov worked.

In 1995 Sergey Mikhailov became the honorary consul of Costa Rica in Russia. However, the Ministry of Foreign Affairs of the Russian Federation didn't confirm him at the post. Then, in May, 1995, Sergey Mikhailov was arrested in Prague at Victor Averin's birthday party where according to police data more than thirty representatives of Solntsevo group gathered. At the same day everyone was released but Czech authorities forbade to Mr. Mikhailov and Mr. Averin entering the territory of the country.

In the mid-nineties Sergey Mikhailov and Victor Averin founded welfare fund "Participation" helping the church, prisons and orphanages. This fund paid, in particular, manufacturing of a belfry consisting of nine bells for the church in village Fedosino (expenses exceeded 100 million not denominated rubles).

On October 15, 1996 Sergey Mikhailov was arrested at the airport of Geneva on suspicion in an affiliation to the organized criminal group and law violation on land tenancy in Switzerland (house purchase on the figurehead).

In December, 1998 the Swiss court recognized as insolvent the accusation brought to Sergey Mikhailov that he "in the eighties created the criminal organization known under the name "Solntsevo" and became its leader under a nickname of "Mihas". Cleared Mikhailov was released and came back to Moscow.

In October, 1999 he became the candidate from conservative party on one-mandatory Taganrog district. After only two days he lost the candidate status as he did not specified his Greek citizenship in the documents submitted for registration.

2001-2002: all countries of the Schengen agreement and also the USA, Hungary, Latvia and Tunis refused giving entry visas to Mr. Mikhailov. The authorities of France answered for his inquiry that they did not let him enter the country "on safety reasons".

## **Dossier:**

Sergey Mikhailov was mentioned for the first time in serious mass-media in 1991 in connection with murder of Valery Vlasov –director of a casino "Valery". Mihas was arrested on suspicion of commission of this crime for three days allotted by CPC for indictment and released in the absence of proofs. After that, according to some information, Mihas left to Germany.

A bit later journalists remembered Mikhailov in connection with murder of one of the criminal leaders Sergey Timofeev (Sylvester) which was regarded as a feign. In September, 1994 in the center of Moscow Mercedes-600 was blown up. In the salon of the car which burnt down after explosion the disfigured corpse was found. In some days detectives of Moscow criminal investigation department declared that a well-known criminal authority, the leader of Orekhovskaya group Sylvester was killed. A body was solemnly buried at Khovansky cemetery. Later police officers said they saw



a person similar to Sylvester at the crime place. He kind of looked at policemen and smiled.

In this connection it was written that Mikhailov and Timofeev started cooperating in 1989 when "Slavic" groups faced conflicts with the Chechen groups. Orekhov group headed by Timofeev cooperated with gangsters of "Solntsevo" and "Lenin" groups. "Solntsevo" was supervised by the former waiter of restaurant "Crystal" Sergey Mikhailov (nickname Mihas) and "Lenin group" - by the native from "Solntsevo" team, the former fireman Boris Antonov (nickname Borya-Anton). In one of showdowns with the Chechens at restaurant "Havana" Borya lost an eye. After that Antonov obtained a new nickname — the Cyclops. Later their relations were damaged.

Source: (www.rumafia.com, diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.23 WIB)



## **Lampiran 5:**

**Surname:**Berezovsky

**Name:**Boris

**Fathername:**Abramovich

**Position:** Entrepreneur

### **Biography:**

Born in 1946 in Moscow. In 1967 he graduated from the Moscow Institute of Forestry Engineering, in 1973 — the mechanic-mathematical department of MSU, later defended PhD and doctoral thesis; became a member of the Academy of Sciences of the USSR. In 1989 he became CEO of the Soviet-Swiss joint venture LogoVAZ engaging in supplies of software to AvtoVAZ and sales of domestic cars and servicing cars. In 1994, he resigned as general director of LogoVAZ, becoming a chairman of its board of directors.

In 1991 he co-founded the Moscow Independent Broadcasting Corporation (MIBC). In 1993 - the general director and member of the Board of Directors of JSC "Automobile All-Russia Alliance" (AVVA), which was planning to build a new automobile plant on the money of private investors. The project failed later .

In winter 1993-1994, Berezovsky entered the inner circle of President Boris Yeltsin by getting acquainted with Valentin Yumashev, who introduced him to Yeltsin's daughter Tatyana Dyachenko.

In December 1994, Berezovsky became the first deputy chairman of the board of directors ORTV. In the second half of 1995, Berezovsky and businessman Roman Abramovich created Sibneft. In 1995, Berezovsky became one of the shareholders of MIBC channel "TV-6 Moscow".

In October 1996 he was appointed deputy secretary of Russia's Security Council, in November 1997 was removed from his post. In the same month Berezovsky became an adviser to the head of presidential administration of Russia Yumashev, and in April 1998 he was appointed executive secretary of the CIS. In May 1998, he was dismissed from his post as adviser to the head of the presidential administration, and in March 1999 — was removed from his post as chairman of the CIS Executive Secretariat.

In March 1997, he became a member of the Federal Commission on the problems of Chechnya, in May - participated in the signing of a peace treaty between Russia and the Chechen Republic of Ichkeria.

In spring 1999, he obtained 75% of shares in MIBC "TV-6 Moscow"; in July 1999 he acquired the publishing house "Kommersant".

In December 1999, he was elected to the Duma, but in July 2000 - resigned his office as deputy, and began to criticize the actions of President Putin. In late 2000 he went to London in fear of further prosecution on the «case of Aeroflot».

In December 2000, Berezovsky created Civil Liberties Foundation in the U.S. - a charitable human rights organization. In November 2001, he was admitted to the motion of the «Liberal Russia» and elected to its political council.

In September 2003, he was granted political asylum in Britain. Later in the UK Berezovsky had been issued new documents in the name of Platon Elenin.

In summer 2005, Berezovsky changed the direction in PH "Kommersant", and then sold the shares of PH Patarkatsishvili. In August 2006, Patarkatsishvili sold his PH to Alisher Usmanov, general director of Gazprominvestholding, a wholly-owned by OAO Gazprom.

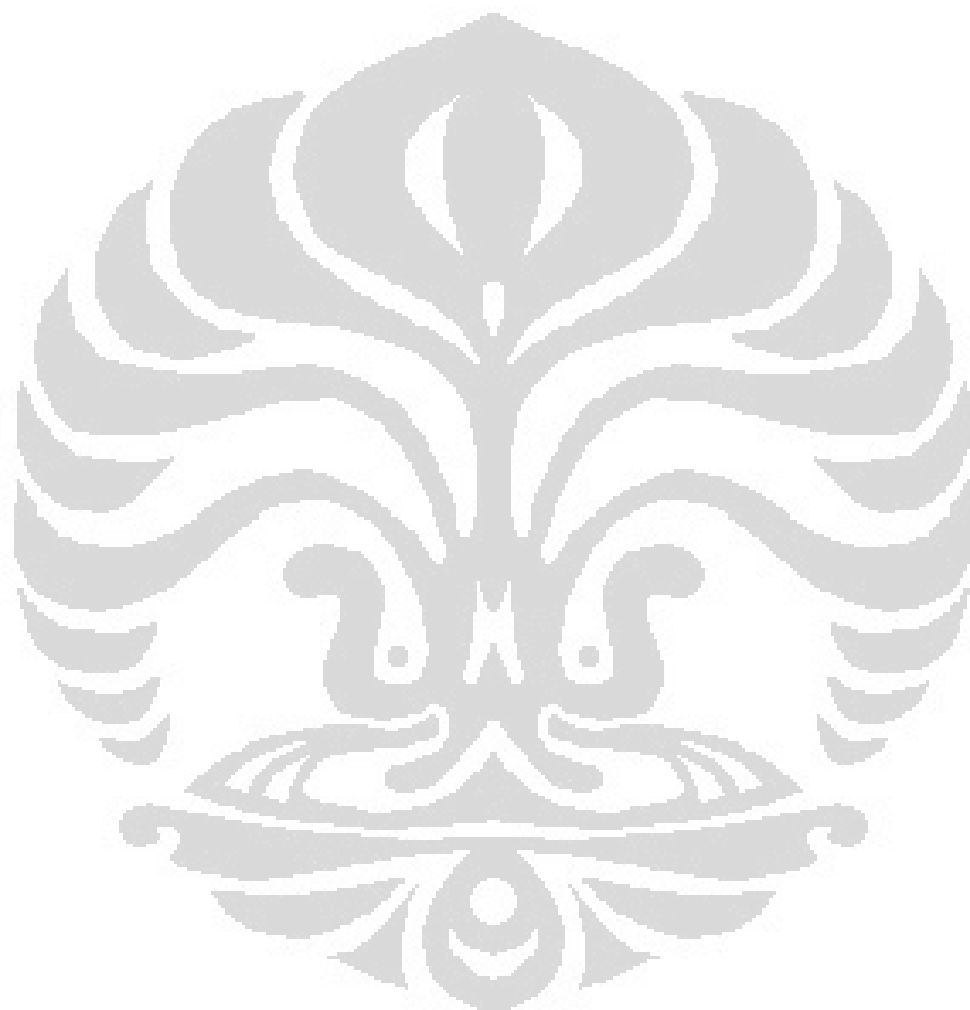
Berezovsky was married several times and has six children, and many grandchildren. In April 2006 the British newspaper Sunday Times put him on the 68th seat in the 1000 list of richest people in the country with the fortune of 800 million pounds sterling.

Source: (www.rumafia.com, diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.27 WIB)

The early '90s, when Berezovsky was getting under way, was the time of the great gang wars in Moscow, as rival criminal coalitions shot it out for control of key industries and businesses. Businessmen could only ward off extortion or worse by paying one or other criminal group for a "roof"--protection. On one side in the most important war stood the Chechens, much feared for their ruthlessness, and impenetrable to outsiders. On the other were the "Slavic alliance," native Russian gangsters determined to fight off the Chechen threat. It appears that Berezovsky forged an alliance with the Chechen forces, who provided his roof, a connection that would have terrible consequences in years to come. In the meantime, his fearsome allies took him through some tough times, such as the bloody gun battle on Lenin Prospekt outside one of his showrooms in 1993, or, more seriously, the detonation of a large bomb beside his passing car, which killed his bodyguard, decapitated his driver, and left him badly wounded.

By 1994, Berezovsky had moved beyond dependence on mobster protection. He had forged a more potent alliance by paying for the publication of Boris Yeltsin's memoirs, thus gaining entree to the inner circle around the grateful author/president. This court was populated with strange figures, such as the "hippie journalist" Valentin Yumashev, through whom Berezovsky obtained his entree; Yeltsin's tennis coach, who ran a large criminal empire of his own from a Kremlin office; not to mention Alexander Korzhakov, for a while the powerful chief of Yeltsin's Praetorian guard who later reported that Berezovsky had asked him to kill a business rival. Korzhakov performed great services to history by his assiduous bugging of everyone's phones, leaking the tapes when it seemed useful, and by his forthcoming reminiscences once he had fallen from his master's graces.

Source: (www.findarticles.com, diunduh pada hari Minggu, 20 Mei 2012, pkl. 20.30 WIB)



# Сергей Буторин

## Лидер ореховской ОПГ

Мать этой персоны ♣

**Фамилия:** Буторин

**Имя:** Сергей

**Отчество:** Викторович

**Должность:** Лидер ореховской ОПГ

### Биография:

Родился 9 ноября 1964 года в городе Осташков Тверской области. Впервые имя Сергея Буторина попало в милицейские сводки в середине 90-х. До этого он проходил по оперативным учетам как активный участник орехово-борисовской организованной преступной группировки, известный под прозвищем Ося.

Буторин выбился в "авторитеты" после смерти ореховского главаря Сергея Тимофеева (Сильвестр), убитого в 1994 году. Тогда в Орехове вспыхнула междоусобная война за наследство Сильвестра, в которой приняли участие до двадцати бандитских бригад. Одну из них и сколотил Ося. Причем в состав его банды, как потом установило следствие, входили не только уголовники, но и бывшие и действующие сотрудники ГРУ, ФСБ и десантники. Участники других группировок называли ни разу не судимых буторинских боевиков "зелеными".

Вначале все боевые действия между бандитами велись в Орехове, но потом война началась по всей Москве.

Выйти на участников группировки Буторина правоохранительным органам удалось летом 2000 года. К осени за решеткой оказались 11 бандитов, в том числе и Саша Солдат. Еще пятеро были объявлены в федеральный, а потом и в международный розыск.

Некоторые из арестованных начали давать показания. Выяснились подробности многих убийств, арестованные назвали несколько мест, где банда хранила оружие и взрывчатку. Кроме того, было установлено, что бандиты действовали не только в России, но и, например, в Израиле.

## Досье:

Сергей Буторин впервые попал в сферу интересов крупных средств массовой информации в 2000 году в связи с задержанием сотрудниками правоохранительных органов банды киллеров. Речь шла об ореховской преступной группировке, члены которой, по мнению следствия, к моменту задержания совершили по меньшей мере 32 убийства.

В связи с этим задержанием в крупных СМИ впервые появилась история создания этой группировки. Как писали журналисты, ореховская преступная группировка начала складываться в начале 90-х годов. Тогда под руководством уголовного "авторитета" Сергея Тимофеева объединилось несколько разрозненных банд, действовавших на юге столицы. Новая ОПГ потеснила действовавших по соседству кавказцев и занялась вымогательством денег у коммерсантов, захватом заложников, грабежами, разбоями и торговлей оружием. В свои лучшие времена ореховская группировка насчитывала несколько "бригад" общей численностью до тысячи человек.

Один из лидеров ОПГ Сергей Буторин привел в свою "бригаду" нескольких новичков — бывших десантников, среди которых был Александр Пустовалов, получивший в банде прозвище Солдат. Ореховским в то время приходилось туго — они вели войну сразу с несколькими конкурирующими группировками. Поэтому из бывших десантников решили сколотить специальное подразделение, которое должно было заняться отстрелом соперников.

Уже в 1995 году, по данным оперативников, жертвами ореховских киллеров стали несколько видных представителей столичного преступного мира, среди которых были лидер ассирийской группировки Александр Биджамо, руководители кунцевской "бригады" Александр Скворцов и Олег Калигин, а также один из сокольнических главарей Владимир Кутепов. Затем последовали кровавые разборки с одинцовской и некоторыми другими подмосковными группировками. Только в области киллеры расправились по меньшей мере с десятью конкурентами.

В это время приобрел известность один из курганских, бывший милиционер Александр Солоник, который совершил в столице несколько нашумевших убийств.

Вскоре отношения между ореховской и курганской ОПГ обострились: последние считали, что Тимофеев слишком скупно платит им за устранение конкурентов. В результате Солоник организовал убийство лидера ореховских — Тимофеев был взорван вместе с машиной. После этого были убиты еще несколько лидеров ореховской группировки. Подозрения тут же пали на Солоника, и тот поспешил уехать в Грецию. По некоторым данным, в 1997 году он стал готовить покушение еще на Сергея Буторина. Но Буторин вовремя узнал об этом и направил в Грецию своих киллеров во главе с Солдатом. Во время совместной пирушки Солдат с подручными задушили Солоника, после чего расправились со свидетельницей убийства — фотомodelью Светланой Котовой.

Source: (www.rumafia.com, diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pkl. 20.37 WIB)

## Виталий Авдиян

### Вор в законе

Он очень любит наркотики

Мать этой персоны 

**Фамилия:** Авдиян

**Имя:** Виталий

**Отчество:**

**Должность:** Вор в законе

#### **Биография:**

Авдиян родился и жил в Грузии, в конце 90-х перебрался в Москву. Кличка в криминальном мире: Витя (Виталья) Тбилисский.

"Воровской подход" к Авдияну сделал влиятельный кавказский "вор в законе" Шакро Молодой. Его кандидатуру поддержал не менее авторитетный вор по кличке "Занди". В Москве Авдиян часто задерживался за хранение наркотиков, но почти каждый раз ему удавалось уйти или отделаться небольшим тюремным сроком. В дальнейшем сроки отсидки выросли, вместе с авторитетом вора в законе.

Авдиян принадлежит к армянской (по данным других источников – к грузино-абхазской) преступной группировке, одной из самых влиятельных в столице. В ее состав входят опытные боевики. ОПГ контролирует несколько видов легального и криминального бизнеса: автобизнес, незаконные финансовые операции, торговля оружием, наркобизнес, игорный бизнес, а также рэкет, кражи и разбой. ОПГ имеет устойчивые связи в госструктурах. Армянское сообщество никогда ни с кем открыто не враждовало. Является героиновым наркоманом.

#### **Досье:**

В марте 1999 года Авдиян был арестован на Беловежской улице в Москве, при нем обнаружили героин, после чего он отбыл почти год в «Матросской тишине».

В феврале 2000 года московские сыщики задержали Авдияна, обнаружив при нем несколько доз героина. До этого они получили информацию о том, что Авдиян резко активизировался, выйдя на свободу, после чего за ним установили слежку.

Из-за изъятых наркотиков Авдияна на этот раз удалось задержать всего лишь на трое суток. Почему его отпустили, неизвестно.

В марте 2004 года оперативники разогнали сходку, в которой участвовал Авдиян, проходившей в ресторане «Наш двор» в Москве на улице 1905 года. В ресторане собрались 25 человек, один подъехал чуть позже, и также угодил в руки оперативников. Авдиян руководил собранием и был единственным в зале вором в законе, остальные были пока не коронованными авторитетами и другими представителями преступного мира, а также их родственниками и телохранителями.

После задержания всех, кроме Авдияна, отпустили. Ночь он провел в камере предварительного заключения. У вора обнаружили 3 грамма метадона, что послужило поводом для возбуждения уголовного дела по 228 статье УК РФ за хранение наркотиков.

Source: (www.rumafia.com, diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pk1. 20.30 WIB)



## Lampiran 8

### История Русской мафии 1988—1994. Большая стрелка

#### *Структура группировок*

ОПГ может состоять из одной или нескольких бригад. Обычно условное наименование связано с количеством людей. До 25—30 – это бригада, а свыше структура. Руководство ОПГ осуществляет лидер или группа лидеров (до 3 человек). Возглавляет ОПГ лидер – обычно это авторитет, редко может быть вор в законе. Лидеры занимаются только организационной или координирующей деятельностью и никогда на конкретные преступления не ходят.

Лидер – человек, который обладает сильным и властным характером и имеет хорошие связи в органах власти, в системе правоохранительных органов, бизнесе и, бесспорно, в криминальном мире.

Заместители лидера (другие авторитеты – партнеры) специализируются по направлениям, например: смотрящие за рэкетом, контрразведка, внутренняя безопасность и кадры, ответственные за стрелки с другими ОПГ и силовые акции. Советники лидеров ОПГ отвечали за экономическое и банковское направление, был ответственный за общак.

Второй уровень в ОПГ – это бригадиры, ответственные за небольшие мобильные группы по 5–10 человек. Они так же, как и лидеры, занимаются организационной работой, чаще всего они сами участвуют в стрелках и ходят вместе со своей бригадой на конкретное преступление.

Боевики, быки (солдаты) – основная масса ОПГ, предназначенная для силовых акций. Специальное отдельное подразделение ОПГ – это оруженосцы, взрывники, киллеры, правда, в последнее время лидеры предпочитают в качестве киллеров вызывать специально подобранных людей из других городов и областей. Такая практика, с их слов, оправданна – меньше возможности засветиться и соответственно легче запутать следы преступления. Помимо киллеров на штатной должности в ОПГ может быть чистильщик. Это киллер-

ликвидатор для своих провинившихся боевиков. Практикуются такие акции в отношении предателей, бригадиров-заговорщиков, боевиков-наркоманов и в случаях «сокращения штатов».

Отдельные лица, стоящие вне ОПГ, но близко с ними сотрудничающие, это бухгалтеры, администраторы, советники и телохранители лидера. Кроме этого, для большинства ОПГ характерны следующие общие черты: иерархия и строгая дисциплина, закрытость членства, основанная на землячестве (город, район), автономность подразделений и секретность, широкое использование насилия и угроз в работе.

Из кого группировка формируется? По-разному. В большинстве своем сегодня она группируется из бывших спортсменов, иногда группировку составляет уличная шпана. Часто в группировку входят и бывшие уголовники, которые имели в основном небольшие сроки – за кражу, мошенничество, угоны машин. В новую волну группировок входят бывшие и действующие работники правоохранительных органов (дело 2003 года милиционеров-оборотней), различных спецслужб, военнослужащие.

Очень серьезное влияние в последнее время оказывали группировки, в которые входили бывшие афганцы. Но в столице они стояли обособленно и активно в криминальной жизни не участвовали, за исключением разборок между собой при дележе прибыли от полученных льгот на импорт спиртного и сигарет.

Опыт моей работы с ними как адвоката говорит о том, что братва не любит, когда их называют бандитами. Напротив, часто они при встречах говорят:

- Мы не бандиты.
- А кто же вы? – удивленно спрашиваю я их.
- Мы – структура. В конце концов, мафия. Но – никогда не бандиты.

Хотя, как я уже говорил выше, своих конкурентов или врагов они называют совершенно определенно бандитами.

Как же они себя называют? В основном группировки называются по наименованию района, города, откуда происходят их лидеры или откуда

набирается их основной костяк. Очень редко, за исключением отдельных случаев, группировки носят имя своего лидера.

Вот типичная история создания небольшой бригады, которую рассказал Валентин П. – бывший люберецкий рэкетир, а ныне коммерсант.

Source: [www.publicant.ru/Demo/652991.htm](http://www.publicant.ru/Demo/652991.htm), diunduh pada hari Kamis, 21 Juni 2012, pk1. 15.47 WIB

